



**PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM APLIKASI KEUANGAN  
TINGKAT INSTANSI (SAKTI) DAN KOMPETENSI SUMBER  
DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PEMERINTAH PADA TIGA SATUAN KERJA  
DIBAWAH BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
(BSIP)**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Demi Rifartyn Azri

0221 17 271

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**OKTOBER 2023**



**PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM APLIKASI KEUANGAN  
TINGKAT INSTANSI (SAKTI) DAN KOMPETENSI SUMBER  
DAYA MĀNUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PEMERINTAH PADA TIGA SATUAN KERJA  
DI BAWAH BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
(BSIP)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA,  
CA, CSEP, QIA)

**PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM APLIKASI KEUNGAN  
TINGKAT INSTANSI (SAKTI) DAN KOMPETENSI SUMBER  
DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PEMERINTAH PADA TIGA SATUAN KERJA DI  
BAWAH BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
(BSIP)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Senin, 23 Oktober 2023

Demi Rifartyn Azri

0221 17 7271

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)

Ketua Komisi Pembimbing

(Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A., PIA)

Anggota Komisi Pembimbing

(Ellyn Octaviany, S.E., M.M)

The image shows three handwritten signatures on horizontal lines. The top signature is a large, stylized cursive signature. The middle signature is a smaller, more compact cursive signature. The bottom signature is a cursive signature with a distinct vertical stroke at the end.

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Demi Rifartyn Azri  
NPM : 0221 17 271  
Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pemerintah pada Tiga Satuan Kerja Dibawah Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta, dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Oktober 2023



DEMI RIFARTYN AZRI  
0221 17 271

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,  
tahun 2023**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebut sumbernya. Pengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

DEMI RIFARTYN AZRI. 022117271. Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Tiga Satuan Kerja Dibawah Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Di bawah bimbingan : KETUT SUNARTA dan ELLYN OCTAVIANTY.2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pada tiga satuan kerja Badan Standarisasi Instrumen Penelitian (BSIP) eselon 2b yaitu BBP2TP, BBSDLP, dan BB Litbang Pasca Panen Pertanian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling*. Sampel penelitian ini sejumlah 30 yang terdiri dari pegawai bagian keuangan pada BBP2TP, BBSDLP, BB Litbang Pasca Panen. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Instrumen dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Parsial (Uji t), dan Uji Simultan (Uji F) dengan menggunakan SPSS versi 26.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa implementasi SAKTI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Kata Kunci : Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

## PRAKATA

Assalamualaikum wr. wb

Dengan mengucapkan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pemerintah pada Satuan Kerja Dibawah Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP)”** dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya, semua itu disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis.

Dalam penyusunan skripsi penulis telah mendapatkan bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, serta dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan kelancaran kepada penulis selama menyusun skripsi
2. Mendiang Mamah dan Papah tercinta yang telah menjadi motivasi terbesar penulis untuk bisa menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan
4. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M. Ak. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CESP., QIA., CFE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Ibu Amelia Rahmi, S.E., M.Ak., AWP. selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Bapak Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A.PIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, koreksi dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Ibu Ellyn Octavianty, S.E., M.M selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, koreksi dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh Bapak/ Ibu staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Khususnya Jurusan Akuntansi atas Bimbingan dan Pengajaran yang diberikan dalam masa studi penulis
12. Bapak / Ibu staff Karyawan di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), BBSDLP, dan Balai Litbang Pasca Panen Pertanian Khususnya Pak Didu selaku pembimbing penulis semasa melakukan penelitian di lapangan.

13. Adik tersayang Shynta Nurmala dan M. Gamal Rizqi yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis, serta selalu mendoakan, mendukung, dan menemani penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh pihak keluarga yang telah memberikan doa serta dukungan pada penulis. Khususnya kepada DR. Hj. Fina Arpah, S. AP, MP. selaku kaka yang kebaikan dan jasanya tidak akan pernah penulis lupakan hingga kapanpun.
15. Seluruh Dosen, Staff Tatap Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
16. Sahabat-sahabat dimasa kuliah Alda, Dini, Fitri, Rindayu, Dania, Dyah yang sudah menemani masa-masa perkuliahan, serta memberikan dukungan dan motivasi pada penulis
17. Kepada seluruh anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) angkatan 2017 yang sudah memberikan kenangan dan pengalaman baru semasa penulis kuliah.
18. Kepada seluruh teman-teman kelas G Akuntansi 2017 yang telah memberikan kenangan manis, kehebohan dan keceriaan semasa kuliah.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Dan dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, Oktober 2023  
Penulis,

Demi Rifartyn Azri

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Perumusan Masalah.....	4
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.4.1 Maksud Penelitian.....	5
1.4.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5.1 Kegunaan Praktis.....	5
1.5.2 Kegunaan Akademis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Sistem Informasi Akuntansi.....	7
2.1.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	8
2.1.2 Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI).....	9
2.1.3 Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)....	11
2.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	12
2.3 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.....	14
2.3.1 Laporan Keuangan Pemerintah.....	14
2.3.2 Karakteristik Laporan Keuangan Pemerintah.....	16
2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan Pemerintah.....	17
2.3.4 Entitas Pelaporan Keuangan.....	17

2.3.5	Komponen Laporan Keuangan .....	18
2.4	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	19
2.4.1	Penelitian Terdahulu.....	19
2.4.2	Kerangka Pemikiran .....	27
2.5	Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	30
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	30
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	31
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	34
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.7	Metode Pengolahan atau Analisis Data .....	35
3.7.1	Uji Kualitas Data .....	35
3.7.2	Statistika Deskriptif .....	36
3.7.3	Uji Asumsi Klasik .....	36
3.7.4	Analisis Regresi Linear Berganda .....	37
3.7.5	Uji Hipotesis.....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1	Gambaran Umum Badan Standarisasi Instrumen Pertanian.....	40
4.1.1	Sejarah dan Kegiatan Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP)..	40
4.1.2	Struktur Organisasi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian .....	41
4.2	Deskripsi/ Profil Responden Penelitian .....	43
4.3	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	46
4.3.1	Hasil Uji Statistika Deskriptif.....	46
4.3.2	Hasil Uji Instrumen .....	47
4.3.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	50
4.3.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
4.3.5	Pengujian Hipotesis .....	54
4.4	Pembahasan & Interpretasi Hasil Data .....	56
4.4.1	Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.....	56
4.4.2	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah .....	57

4.4.3 Pengaruh Implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Simpulan .....	59
5.2 Saran.....	60
5.2.1 Saran Praktis.....	60
5.2.2 Saran Akademis.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63
LAMPIRAN.....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya .....	19
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	31
Tabel 4.1 Data Kuesioner Penelitian .....	43
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Umur .....	44
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	44
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	45
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	46
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Pengalaman Penggunaan SAKTI .....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Implementasi SAKTI .....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia .....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah .....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas .....	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data .....	50
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas Data.....	51
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	53
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t) .....	54
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Regresien Simultan (uji F) .....	55
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
Tabel 4.20 Hasil Hipotesis Penelitian.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian .....	41
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	65
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian ke BBP2TP .....	70
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian ke BBSDLP.....	71
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian ke BB Litbang Pasca Panen .....	72
Lampiran 5 . Surat Permohonan Izin Penelitian di BBP2TP .....	73
Lampiran 6. Hasil Kuesioner Seluruh Variabel .....	74
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	77
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	83
Lampiran 9. Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
Lampiran 10. Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menguatnya atas akuntabilitas sektor publik kepada lembaga-lembaga sektor publik baik pada pusat maupun daerah merupakan sebuah tuntutan dari masyarakat. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka pemerintah telah melakukan reformasi Manajemen Keuangan Negara dengan diberlakukannya paket Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara. Ketiga undang-undang tersebut diberlakukan guna memenuhi tuntutan masyarakat publik selaku pemberi amanat untuk melihat kinerja pemerintah dalam mengelola keuangannya.

Pemerintah berupaya merealisasikan tuntutan tersebut dengan beriringan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam bentuk elektronik atau *e-government*. Dalam bidang keuangan negara, hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk *Integrity Financial Management Information System* (IFMIS) dengan tujuan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan negara. Kementerian Keuangan mengembangkan sebuah sistem untuk mengelola keuangan negara berbasis pada teknologi informasi yang terintegrasi mulai dari pengadaan anggaran, pelaksanaan anggaran akuntansi sampai dengan pelaporan keuangan yang terhimpun dalam sebuah Sistem Perbendaharaan Negara (SPAN). Dengan diberlakukannya SPAN juga menjadi harapan agar pengelolaan keuangan pemerintah pusat lebih transparan dan akuntabel.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mengamanatkan kepada pengelola keuangan negara agar penyajian informasi keuangan dilakukan tepat waktu, informatif, transparan dan bertanggung jawab melalui laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah dengan laporan keuangan berkualitas tinggi. Standar akuntansi dibutuhkan sebagai penjamin kestabilan dalam pelaporan keuangan. Apabila standar akuntansi tidak berjalan dengan baik maka akan menyebabkan pengaruh negatif terhadap rendahnya kredibilitas dan objektivitas informasi yang disajikan dan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang berakibat terjadinya kendala dalam proses audit (Mardiasmo, 2002). Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas juga harus memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan, sehingga tata kelola keuangan negara yang baik diupayakan melalui mitigasi risiko.

Proses dalam membuat sebuah laporan keuangan perlu didukung dengan sistem informasi akuntansi yang memadai dan sesuai standar serta peraturan yang berlaku. *Output* yang didapat dari sebuah sistem adalah laporan/data yang sudah siap untuk digunakan yaitu laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Sebuah laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang andal dan relevan, artinya laporan keuangan tersebut harus memuat syarat-syarat agar sebuah laporan bisa dikatakan relevan dan andal. Syarat agar sebuah laporan bisa dikatakan relevan dan andal adalah objektif, konsisten, dapat dibandingkan, tepat waktu, ekonomis dalam penyajiannya, dan materialitas (Mardiasmo, 2002).

Menindak lanjuti hal tersebut, Kementerian Keuangan melalui Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan (SITP), mengembangkan suatu sistem aplikasi terintegrasi untuk mendukung penyusunan laporan keuangan pemerintah pengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di seluruh Indonesia yang akuntabel. Sistem tersebut adalah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, atau disingkat menjadi SAKTI. Beberapa instansi telah mengganti sistem aplikasinya menggunakan SAKTI karena peralihan sistem aplikasi ini dianggap penggunaannya dapat mendukung prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, efisien, ekonomis, transparan dan akuntabel (Sihotang, 2020).

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merupakan sebuah aplikasi sebagai bagian dari *Integrated Financial Management Information System* (IFMIS) yang digunakan secara *mandatory* oleh instansi/satuan kerja pengelola dana yang bersumber dari APBN. Sistem ini dibangun guna mendukung prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, efisien, ekonomis, transparan, akuntabel, terintegrasi dan berbasis kinerja. Fitur utama SAKTI antara lain adalah integrasi basis data, *single entry point*, menerapkan akuntansi berbasis akrual, dan jaminan keamanan data. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.No. 171/2021 pasal 2 terdapat beberapa modul yang ada di dalam aplikasi tersebut, diantaranya adalah Modul Administrasi, Modul Penganggaran, Modul Komitmen, Modul Bendahara, Modul Pembayaran, Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, Modul Piutang dan Modul Akuntansi Serta Pelaporan.

Aplikasi SAKTI *launching* pertama kali pada tahun 2015, akan tetapi sampai tahun 2018 tercatat sudah dilakukan perbaikan dan pembaharuan (*update*) sebanyak 34 kali. SAKTI sebagai suatu sistem informasi yang berskala nasional berisiko mengalami kegagalan dalam implementasinya. *Updating* dilakukan dengan alasan diketemukan beberapa masalah ketidakstabilan fitur aplikasi yang rumit (*unsimplicity*) karena dinilai terlalu canggih dalam aplikasinya. Permasalahan lain yang diketemukan dalam proses implementasi SAKTI antara lain sinyal internet yang tidak stabil, belum bisa menampilkan laporan secara utuh, minimnya pelatihan teknis, kurangnya komunikasi antar admin dengan operator, baik pusat dan daerah serta masalah-masalah lainnya. Isu penting lainnya terkait implementasi SAKTI adalah belum memenuhi harapan pengguna, hal ini disebabkan belum terpenuhinya sarana prasarana (perangkat keras dan perangkat lunak), kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), persepsi keraguan individu terhadap penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerjanya.

Sebelumnya, sistem akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan adalah melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Miliki Negara (SIMAK-BMN). Kedua sistem tersebut digunakan secara terpisah sehingga masih belum efektif dalam penerapannya. Adanya SAKTI adalah untuk menyempurnakan aplikasi sebelumnya yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan secara akurat dan, tepat waktu dan terpadu. SAKTI sudah terkoneksi dengan SPAN sehingga memberikan kemudahan dalam mengelola laporan.

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), Balai Besar Litbang Pascapanen, dan Balai Besar Litbang Sumber Daya Lahan Pertanian (BBSDLP) merupakan bagian satuan kerja eselon 2 b dibawah Badan Standarisasi Instrumen

Pertanian (BSIP) yang memiliki tugas dan kewajiban dalam penyelenggaraan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu dengan menyusun laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan tiga satker tersebut telah mengikuti standar akuntansi pemerintah yang berlaku berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 sehingga mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.No.171/2021 tentang pelaksanaan SAKTI, maka sejak awal tahun 2022 SAKTI telah resmi di terapkan di setiap satuan kerja BSIP termasuk BBP2TP, BBSDLP, dan Balai Besar Litbang Pascapanen sebagai sistem informasi untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya ketiga satker tersebut, masih perlu adaptasi serta pelatihan yang mengakibatkan adanya hambatan dalam pengoperasiannya. Hambatan yang terjadi diantaranya adalah adanya kesalahan yang dilakukan pengguna pada saat melakukan input data atau adanya miskomunikasi antar pegawai sehingga akan berpengaruh pada tahap proses selanjutnya dalam menghasilkan sebuah laporan. Adapun kendala lainnya yang ditemukan adalah belum stabilnya sistem walaupun dapat terselesaikan. Kekurangan aplikasi SAKTI ini terjadi karena proses pengembangan aplikasi yang dilakukan secara cepat dengan pengembangan sistem yang cepat ini terdapat kondisi yang kurang seimbang karena adanya perbaikan (*update*) akibat masalah kerusakan bawaan (*defect*).

Masalah lainnya yang ditemukan dilapangan adalah seringkali pengguna SAKTI mengalami loading lama ketika akses menu suatu modul. Hal ini terjadi karena terkadang jaringan internet di lingkungan kerja yang belum stabil karena load yang besar saat mengakses dari para pengguna SAKTI yang memberatkan kerja server. Akibatnya perlu adanya tindakan berupa menonaktifkan sementara menu tertentu untuk mengurangi load besar secara bersama-sama. Basis web pada Sakti membuat pengembang aplikasi sering melakukan perbaikan (*update system*), sehingga perbaikan pada aplikasi SAKTI membuat pengguna tidak dapat mengakses aplikasi diwaktu-waktu tertentu, hal tersebut tentunya mempengaruhi kinerja pengguna dalam proses pengelolaan keuangan dan menghambat pekerjaan.

Penelitian mengenai implemen SAKTI pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu (Veronika, Putri, & Suci 2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa aplikasi SAKTI sudah berjalan efektif, dengan melihat proses laporan pertanggungjawaban sudah menggunakan aplikasi SAKTI dengan didukung pada pemahaman lebih mengenai akuntansi oleh sebagian besar staf perencanaan dan bendaharawan. Adapun hasil penelitian lainnya (Ramdany & Stiawan, 2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi SAKTI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah karena semakin baik sistem informasi keuangan maka persentase kualitas laporan keuangan akan meningkat. Penelitian mengenai SAKTI yang merupakan sebuah sistem informasi, telah memberikan hasil yang beragam terhadap kualitas laporan keuangan. Penggunaan sistem informasi teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan ditemukan antara lain pada penelitian (Nurfa, 2022), Sedangkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa implementasi sistem informasi tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan ditemukan antara lain pada penelitian (Dwiyani, 2021) dan (Yanti et al., 2020).

Selain implementasi SAKTI, faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Masalah yang sering muncul adalah ketidaksiapan SDM dalam mengoperasikan aplikasi SAKTI yang relatif masih baru. Adanya SAKTI, pengguna dituntut lebih detail dalam menginput data dan tidak menunda pekerjaan serta dapat bersinergi dengan pengguna lainnya. Penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yang menunjukkan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan antara lain ditemukan pada penelitian (Oktavia & Rahayu, 2019) . Sedangkan hasil penelitian yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan antara lain ditemukan pada penelitian (Andelina & Hariyanto, 2017) dan (Ramdany & Stiawan, 2021).

Tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh implementasi sistem informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, merupakan dasar dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan hal diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan topik Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan Studi Kasus pada tiga Satuan Kerja Badan Standarisasi Instrumen Pertanian pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), Balai Besar Litbang Pascapanen, dan Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSLDP).

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, diketahui bahwa implementasi aplikasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merupakan upaya Kementerian Keuangan melalui Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan (SITP) dalam mitigasi risiko untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah dengan laporan keuangan yang akuntabel. *launching* SAKTI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 tercatat sudah dilaksanakan perbaikan sebanyak 34 kali, hal ini dilakukan dalam rangka penyempurnaan sistem dimana pada kurun waktu 2016-2018 diketemukan beberapa masalah ketidakstabilan pada fitur aplikasinya. Dengan melihat adanya masalah pada aplikasi SAKTI maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Karena semakin baiknya sistem informasi pemerintah, maka akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selain sistem informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia menjadi salah faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, apabila kompetensi SDM di setiap lingkup pemerintah baik, maka kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, masalah-masalah yang akan diteliti dan dikaji lebih mendalam adalah mengenai :

1. Bagaimana Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Satuan Kerja Badan Standarisasi Instrumen Pertanian?
2. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Satuan Kerja Badan Standarisasi Instrumen Pertanian?
3. Bagaimana Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Badan Standarisasi Instrumen Pertanian?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor penduga yang mempengaruhinya, antara lain: variabel karakteristik responden, variabel implementasi SAKTI, variabel kompetensi sumber daya manusia, dan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Satuan Kerja Badan Standarisasi Instrumen Pertanian.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Satuan Kerja Badan Standarisasi Instrumen Pertanian.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Satuan Kerja Badan Standarisasi Instrumen Pertanian.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman praktis bagi peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapat selama perkuliahan. Sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal pada satuan kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), Balai Besar Litbang Pascapanen, dan Balai Besar Litbang Sumber Daya Lahan Pertanian (BBSDLP).

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek penelitian serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, mengenai Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), Balai Besar Litbang Pascapanen, dan Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP).

## 2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan atau akademik, dan dapat dijadikan referensi ataupun tambahan data bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama, dan dapat meningkatkan kemajuan di bidang akuntansi pada umumnya, serta dibidang akuntansi pemerintahan pada khususnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Di era digitalisasi saat ini, segala aspek dalam pekerjaan telah dikaitkan dengan sebuah sistem. Begitupun dengan bidang akuntansi, perkembangan zaman yang semakin maju memungkinkan seorang akuntan untuk membuat sebuah sistem sebagai alat dalam pelaporan dan penyajian laporan keuangan. Untuk mendukung pelaksanaan organisasi sektor publik, perlu didukung dengan sistem informasi akuntansi yang baik agar dapat berjalan efektif, efisien, bersih, dan transparansi sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara dilakukan dengan memanfaatkan program informasi teknologi yang mempunyai untuk mendukung sistem keuangan pemerintah.

Pentingnya sebuah sistem dalam pengelolaan keuangan menjadikan sebuah tantangan untuk bisa mengembangkan sebuah sistem yang baik. Menurut (Romney dan Steinbart, 2019) sistem merupakan kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan agar dapat merealisasikan tujuan tertentu. Sistem juga dapat diartikan untuk menghasilkan sebuah *output* melalui sekumpulan subsistem, komponen atau elemen yang saling berhubungan (Mulyani et al., 2018). Diperlukannya suatu sistem didalam suatu sektor khususnya sektor publik dalam pengelolaan keuangan negara sehingga diperlukan dalam proses pelaksanaannya terutama sistem akuntansi sektor publik (Halim dan Kusufi, 2019). Dari pengertian sistem tersebut dapat diartikan bahwa sistem merupakan sebuah komponen yang digunakan guna menghasilkan *output* untuk memanifestasikan tujuan yang telah direncanakan.

Definisi informasi menurut (Romney dan Steinbart, 2019) merupakan sebuah data yang telah diatur dan diproses sehingga dapat memberikan penjelasan. Sedangkan menurut (Mulyani et al., 2018) informasi merupakan sebuah data yang telah melalui proses olah baik untuk individu, organisasi maupun pihak lain yang membutuhkan. Pengguna informasi yang dihubungkan dengan informasi akuntansi terdapat dua kelompok, yaitu pengguna internal dan eksternal. Dalam menghasilkan sebuah informasi yang baik, maka diperlukan karakteristik informasi, karakteristik tersebut menurut (Romney dan Steinbart, 2019) diantaranya adalah :

- 1) Relevan. Artinya informasi tersebut memiliki manfaat untuk pengguna serta informasi yang tidak relevan dapat menimbulkan pemborosan sumber daya dan tidak produktif bagi pengguna.
- 2) Reliabel, artinya informasi harus terhindar dari kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Untuk menghindari terjadinya gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi maka informasi haruslah akurat.
- 3) Tepat waktu. Artinya informasi yang diterima tidak boleh terlambat karena informasi merupakan salah satu komponen dalam pengambilan keputusan sehingga dengan melihat betapa pentingnya nilai informasi diperlukan sebuah teknologi untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimnya.

- 4) Lengkap. Artinya agar sebuah informasi tidak kehilangan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
- 5) Dapat dipahami, artinya informasi tersebut disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dimengerti.
- 6) Dapat diverifikasi, artinya pada saat informasi yang dihasilkan dan akan di samakan oleh seseorang, maka informasi tersebut harus menghasilkan informasi yang sama.
- 7) Dapat diakses, artinya tersedia ketika dibutuhkan oleh pengguna informasi serta dalam format yang dapat digunakan.

Sebuah sistem informasi akuntansi akan menghasilkan sebuah *output* sebagai salah satu bahan pengambilan keputusan oleh pengguna. *Output* sebuah sistem akuntansi merupakan sebuah informasi berupa laporan keuangan. Menghasilkan sebuah informasi laporan keuangan diperlukan sebuah sistem yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal (Tawaqal dan Suparno, 2019). Oleh karena itu informasi laporan keuangan yang dihasilkan harus berkualitas. Terdapat tiga subsistem sistem informasi akuntansi menurut (Kurniawan, 2020) diantaranya adalah :

- a. Sistem pemrosesan transaksi, yaitu sub untuk mendukung kegiatan bisnis harian melalui dokumen serta pesan untuk para pengguna di seluruh perusahaan.
- b. Sistem buku besar/ pelaporan keuangan, yaitu sub sistem yang menghasilkan laporan keuangan, serta laporan laba rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak serta berbagai laporan lainnya yang disyaratkan oleh hukum.
- c. Sistem pelaporan manajemen, yaitu subsistem yang menyediakan pihak manajemen internal berbagai laporan keuangan bertujuan khusus dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka pengambilan keputusan seperti anggaran, laporan kinerja serta laporan pertanggungjawaban.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut (Romney dan Steinbart, 2019) diantaranya adalah :

1. *User*, merupakan orang yang menjalankan atau mengoperasikan sebuah sistem
2. *Procedure* atau *instructions*, merupakan proses dan penyimpan data aktivitas organisasi.
3. *Data*, merupakan representasi dari dunia nyata terkait dengan organisasi
4. *Software*, merupakan sebuah program yang digunakan untuk memproses sebuah data
5. *Information technology infrastructure*, merupakan struktur yang akan dipakai oleh sistem. Contohnya struktur jaringan komputer.
6. *Internal control and security measure*.

### **2.1.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menjadi sebuah alat untuk mendapatkan sebuah informasi berupa sebuah laporan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, terdapat tujuan dari sistem informasi akuntansi menurut (Marina et al., 2017) diantaranya adalah :

1. Mengumpulkan serta menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh komponen perusahaan

### 2.1.2 Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 270 tahun 2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Pemerintah Pusat oleh Menteri Keuangan dilakukan menggunakan Sistem Aplikasi terintegrasi. Aplikasi terintegrasi merupakan sistem aplikasi yang dapat mengintegrasikan seluruh proses yang berkaitan dengan pengelolaan APBN dari mulai proses penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan pada Bendahara Umum Negara dan Kementerian/Lembaga. Maka atas tuntutan tersebut, Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan Kementerian Keuangan mengembangkan sebuah aplikasi terintegrasi yaitu Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). SAKTI dipayungi hukum melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan SAKTI.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merupakan sebuah aplikasi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan sistem perbendaharaan dan penganggaran negara pada tingkat instansi. SAKTI juga merupakan sebuah wadah bagi satker dalam mendukung penerapan/ implementasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN), dalam melaksanakan pelaporan keuangan yang meliputi tahap perencanaan hingga tahap pertanggungjawaban. SAKTI juga merupakan aplikasi *Integrated Financial Management Information System* (IFMIS) yang wajib digunakan oleh satuan kerja pengelola dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Nugroho dan Lestyowati, 2020).

Aplikasi SAKTI menggunakan integritas *online* sehingga *user* sudah terhubung pada jaringan *Wide Area Network* (WAN) disetiap kantor instansi masing-masing. Maka dengan integritas ini memudahkan proses konsolidasi laporan keuangan dan aset karena konsolidasi tidak perlu kirim mengirim ADK konsolidasi, hal tersebut karena konsolidator dengan unit yang dikonsolidasikan sudah terhubung secara *online* sehingga laporan konsolidasi akan tercetak sesuai dengan konfigurasi sistem yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/ PMK.05/2021 terdapat beberapa modul yang saling berhubungan untuk menjalankan aplikasi SAKTI, modul-modul tersebut diantaranya adalah :

- a. Modul Administrasi, yang berfungsi untuk mengelola data referensi yang akan digunakan oleh modul-modul lain, pengaturan *user* beserta hak aksesnya, *user* manual, data *security*, dan mekanisme *recovery* data. Pengguna terlebih dahulu melakukan *sign up* untuk menjadi pengguna dengan hak akses sesuai dengan peran dan kewenangannya.
- b. Modul Penganggaran. Di dalam modul ini terdapat semua prosedur penganggaran yang diawali dengan pembuatan rencana kegiatan untuk jangka waktu satu tahun yang akan dilaksanakan pada tahun anggaran berikutnya pada pertengahan tahun anggaran.
- c. Modul komitmen. Di dalam modul ini mengatur bagaimana satker melakukan aktivitas pencatatan data perikatan/kontrak dalam rangka pelaksanaan APBN sebagai pendukung pengelolaan data pagu, perencanaan kas dan referensi dalam pelaksanaan pembayaran. Modul ini juga menyediakan informasi terkait berita acara serah terima barang/ jasa yang akan di detailkan oleh modul persediaan maupun modul Aset.
- d. Modul Pembayaran. Modul ini berfungsi sebagai pengeksekusi kontrak yang telah disetujui dalam modul komitmen. Pada saat pembayaran atas kontrak akan dilaksanakan, Pejabat Pembuatan Komitmen (PPK) membuat Resume Tagihan dan

Surat Permintaan Pembayaran (SPP). Apabila SPP telah memenuhi persyaratan maka akan diproses menjadi Surat Perintah Membayar (SPM)/ Surat Permintaan Pengesahan/pembukuan yang diajukan kepada Bendahara Umum Negara (BUN)/ Kuasa BUN berdasarkan prosedur yang diberlakukan.

- e. Modul Bendahara, menatausahakan masuk keluarnya kas di Satker atas transaksi penerimaan dan pengeluaran, termasuk menghasilkan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara (LPJ Bendahara). Dalam modul ini juga memberikan data pembayaran yang dilakukan melalui mekanisme Uang Persediaan Kepada Modul Pembayaran. Apabila pembayaran mengakibatkan diperolehnya barang/aset, maka modul bendahara harus mengirim informasi ini ke Modul Persediaan/ Aset Tetap.
- f. Modul Persediaan. Modul ini memiliki fungsi sebagai pengelola transaksi detail atas barang persediaan yang dimiliki satker, baik yang berasal dari pembelian oleh PKK maupun bendahara atau cara perolehan lainnya, mutasi barang persediaan, koreksi, penghapusan, opname fisik dan lain-lainnya. Informasi detail dapat diperoleh dari kuitansi atau BAST.
- g. Modul Aset Tetap. Modul ini berfungsi sebagai pengelola transaksi detail atas aset tetap yang dimiliki satker, baik yang berasal dari pembelian oleh PKK, maupun bendahara atau cara perolehan lainnya, perubahan nilai/jumlah, koreksi, penghapusan, perhitungan beban dan akumulasi penyusutan dan lain-lain. Informasi detail aset dapat diperoleh dari kuitansi atau BAST dan dokumen pendukung lainnya.
- h. Modul *General Ledger* dan Pelaporan (GLP). Modul ini berfungsi untuk menyajikan seluruh transaksi seluruh modul ke dalam Laporan Keuangan. Transaksi-transaksi tersebut dijabarkan kedalam bentuk-bentuk pencatatan akuntansi, yang diawali dengan pembuatan jurnal, kemudian dilanjutkan proses *posting* kedalam buku besar (*general ledger*). Modul ini terdiri dari beberapa tingkatan, diantaranya adalah tingkat Satker, Wilayah, Eselon 1, dan Kementerian/ Lembaga.

Salah satu modul untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas adalah dengan adanya Modul *General Ledger* dan Pelaporan. GL dan Laporan keuangan diolah sebaik mungkin menjadi berbagai macam laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak-pihak terkait seperti Bendahara Umum Negara (BUN), instansi vertikal di atasnya serta lainnya yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Salah satu fitur yang dimiliki SAKTI dalam penyusunan laporan keuangan yaitu akuntansi berbasis akrual terdapat validasi transaksi, periode *unaudited* dan *audited* sebagai koreksi, laporan komparatif, serta proses rekonsiliasi langsung dengan Bendahara Umum Negara (BUN). Terdapat tiga kelompok besar sebagai penjamin penjamin transaksi SAKTI benar-benar dilaksanakan berdasarkan PMK Nomor 171.05/2021 tentang pelaksanaan SAKTI, diantaranya adalah :

- a. Operator, merupakan pengguna yang bertugas melaksanakan kegiatan teknis (rekam, ubah, hapus, cetak).
- b. *Validator /checker*, pengguna/ pejabat yang berperan melakukan pemeriksaan atas hasil operator
- c. *Approver*, merupakan pengguna/pejabat yang bertugas melaksanakan pengesahan atas hasil kerja operator yang telah diperiksa kebenarannya oleh *validator*

Melihat betapa saling terkaitnya modul SAKTI sehingga pengguna dituntut untuk lebih teliti pada saat proses penginputan. Karena kualitas data yang akan dihasilkan sangat tergantung pada kemampuan dan ketertiban pengguna dalam melaksanakan input transaksi di sistem SAKTI. Karena SAKTI merupakan sebuah aplikasi terintegrasi, sehingga proses input data menggunakan *single Entry Point* (SEP), artinya apabila ada suatu transaksi, maka aplikasi ini hanya perlu melakukan sekali input, dan apabila dibutuhkan oleh modul terkait data tersebut akan dipanggil tanpa harus melakukan penginputan ulang oleh modul lainnya. Apabila terjadi salah input data, maka pengguna lainnya akan melakukan kesalahan juga. SAKTI mempunyai fitur lain dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu menggunakan akuntansi berbasis akrual terdapat validasi transaksi, periode *unaudited* dan *audited* dalam rangka koreksi, laporan komparatif, serta proses rekonsiliasi langsung dengan Bendahara Umum (BUN).

### **2.1.3 Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)**

Diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI sebagai salah satu sistem yang digunakan untuk merealisasikan tata kelola keuangan negara yang tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merupakan salah satu sistem informasi yang digunakan sebagai pendukung dalam menghasilkan informasi yang lebih baik. Dengan mengimplementasikan SAKTI diharapkan bahwa setiap satker dapat mampu menjalankan aplikasi ini tanpa hambatan, sehingga tujuan dari penerapan SAKTI ini dapat terealisasi. Implementasi merupakan pendidikan dan pelatihan pengguna informasi, pelatihan dan koordinasi terhadap pengguna sistem, pengujian sebuah sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dibuat menjadi dapat dilaksanakan secara operasional (Mulyadi, 2019).

Karena implementasi SAKTI tidak dilakukan secara langsung, perlu dilakukan *piloting* yang telah dilakukan oleh Kementerian Keuangan. Hingga akhir 2020 *piloting* SAKTI telah rampung dilaksanakan terhadap seluruh satker di lingkup Kementerian Keuangan dan beberapa satuan kerja diluar Kementerian Keuangan. Implementasi SAKTI keseluruhan Kementerian Negara/Lembaga dilakukan dalam proses bertahap. Diterbitkannya peraturan dari menteri keuangan tersebut mengharuskan setiap satker untuk mengganti sistem aplikasi yang sebelumnya menjadi SAKTI.

Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 223/PMK.05/2015, 131/PMK.05/2016, dan 171/PMK.05/2021. Tahap uji coba untuk mengimplementasikan SAKTI dilakukan dengan tidak secara menyeluruh atau terbatas. Tahap uji coba aplikasi SAKTI dilakukan mulai pada tahun 2015. Dalam mengimplementasikan sistem SAKTI, perlu dilihat apakah sistem tersebut telah berhasil digunakan oleh pengguna sebagai salah satu sistem informasi. Keberhasilan suatu sistem, maka indikator yang digunakan adalah menggunakan teori DeLone and McLean (2008) dengan komponen keberhasilan sistem informasi, yang dalam penelitian ini SAKTI merupakan salah satu bagian sistem informasi diantaranya adalah :

1. Kualitas sistem.

Berkaitan dengan fleksibilitas sistem, integrasi sistem, kemudahan dan kenyamanan penggunaan, keandalan sistem, serta adanya fitur sistem yang intuitif, canggih dan responsif.

2. Kualitas informasi

berkaitan dengan output yang dihasilkan dari sebuah sistem yang berupa dokumen transaksi dan pelaporan berdasarkan pengalaman pengguna saat menggunakan sistem. Kualitas informasi juga berkaitan dengan keakuratan, kelengkapan, ketepatan waktu, kemudahan dipahami, kemutakhiran serta output yang dihasilkan.

3. Kualitas layanan

berkaitan dengan dukungan fisik, keandalan, responsif, sikap, serta kompetensi teknis dan empati dari petugas pemberi layanan.

4. Kepuasan pengguna

Berkaitan dengan output yang memberikan pengalaman positif pada pengguna dari hasil yang didapatkan.

5. Keuntungan bersih.

Berkaitan dengan kemampuan dari suatu sistem apakah sudah memberikan kontribusi yang berdampak pada peningkatan kinerja berupa peningkatan produktivitas, efektivitas dan efisiensi serta performa kerja.

## 2.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi merupakan karakteristik awal dari seseorang yang memungkinkan mereka melakukan pekerjaan dengan sangat maksimal dalam pekerjaannya. Kompetensi mengandung makna kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi berbagai kondisi dan tugas pekerjaan. *Human capital* adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang bisa diimplementasikan Untuk menghasilkan sebuah layanan profesional dan *economic rent*. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan SDM dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Sehingga apabila SDM tersebut telah dikatakan kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 46A Tahun 2003, kompetensi merupakan suatu kemampuan dan karakteristik seperti pengetahuan, keahlian dan sikap yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) sehingga bisa menjalankan tugasnya secara efektif, efisiensi dan profesional. Menurut (Mayanti, Sukraini dan Defitri 2022) hal yang sangat krusial dalam melihat suatu instansi dengan melihat sumber daya manusia, maka dari itu diperlukan optimalisasi pemberdayaan sumber daya manusia sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dalam upaya merealisasikan tujuan organisasi.

Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah dengan melihat kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap satuan kerja pemerintah. Teori yang menjelaskan kompetensi sumber daya manusia dalam penulisan ini adalah teori kompetensi Spancer. Menurut Spancer (1993) dalam (Ramdany dan Stiawan, 2021) bahwa kompetensi merupakan karakter yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Secara umum, kompetensi adalah

campuran dari keterampilan (*skill*), atribut personal dan pengetahuan (*knowledge*) yang tergambar melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang bisa diamati, diukur dan dievaluasi.

Terdapat lima karakteristik kompetensi menurut Spancer (1993), yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*). Merupakan suatu kompetensi yang cukup penting. Untuk melihat berhasil tidaknya pegawai untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya maka pegawai dituntut memiliki pengetahuan yang baik sehingga mampu meningkatkan efisiensi perusahaan. Apabila seorang pegawai tidak memiliki pengetahuan yang baik, maka akan menghambat pekerjaannya yang akan mengakibatkan ketidak maksimalan bahan, waktu dan tenaga. Ketidakmaksimalan ini akan mengakibatkan tingginya biaya dalam merealisasikan tujuan organisasi.
2. Keterampilan (*skill*). Merupakan kemampuan guna menjalankan salah satu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Perencanaan SDM yang baik memerlukan keterampilan yang baik.
3. *Self concept*. Merupakan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Untuk mengukur sikap dan nilai dapat dilakukan dengan tes kepada responden untuk mengetahui nilai yang dimiliki seseorang dan apa yang menarik bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.
4. *Traits*. Merupakan watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Percaya diri, kesabaran atau daya tahan serta kontrol diri yang baik merupakan salah satu contoh dari sikap tersebut.
5. *Motives*. Apabila seseorang memiliki motivasi berprestasi secara terus menerus untuk mengembangkan tujuan-tujuan yang memberikan

Selain beberapa karakteristik kompetensi SDM diatas, adapun komponen utama pembentukan kompetensi menurut Hutapea dan Thoha, (2008) dalam (Busro, 2018) diantaranya adalah :

1. Pengetahuan (*Knowledge*). Merupakan informasi yang dimiliki seorang karyawan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya yang sesuai dengan bidang yang dikerjakannya. Apabila karyawan yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun apabila sebaliknya maka akan menjadi tidak maksimal dalam mengerjakan tugasnya.
2. Keterampilan (*Skill*). Merupakan usaha dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan dengan baik dan semaksimal mungkin.
3. Sikap (*Attitude*). Merupakan aktivitas tingkah laku seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila karyawan memiliki sifat pendukung untuk merealisasikan tujuan organisasi, maka dengan otomatis tugas yang diberikan kepadanya akan dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Dari pengertian mengenai karakteristik kompetensi SDM maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu yang dapat diukur, diobservasi, diramalkan, serta evaluasi yang tergambar dalam perilaku seseorang yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Karena keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari kompetensi SDM yang dimilikinya. Faktor yang menentukan keberhasilan organisasi dalam menghadapi perubahan adalah dengan melihat kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki (Ramdany dan Stiawan, 2021). Apabila suatu organisasi maupun instansi tidak memiliki SDM yang

kompeten, maka akan berdampak pada kualitas laporan keuangan daerah sehingga menurunkan kualitas dari organisasi ataupun instansi tersebut (Oktavia dan Rahayu 2019).

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas agar tercapainya tujuan organisasi, maka perlu adanya pelatihan yang diberikan kepada pegawai/karyawan. Pelatihan kerja berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan merupakan seluruh kegiatan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu.

## **2.3 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah**

### **2.3.1 Laporan Keuangan Pemerintah**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para penggunanya, terutama dalam pengambilan keputusan. Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga akan menyusun laporan keuangan yang kemudian akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan juga dapat memproyeksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, melalui suatu proses perbandingan, evaluasi, dan analisis *trend*. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tertuang bahwa laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar yang berlaku. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi, menjelaskan bahwa standar yang diberlakukan saat ini adalah basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Akan tetapi penetapan peraturan tersebut masih bersifat sementara, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 36 ayat (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 mengenai Keuangan Negara yang menyatakan bahwa selama pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual belum dilaksanakan, maka masih menggunakan pengakuan dan pengukuran berbasis kas. Dalam undang-undang ini juga menyatakan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual dilaksanakan paling lambat lima tahun sehingga Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2005 perlu diganti. Berdasarkan hal tersebut maka diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan, menyatakan bahwa Laporan Keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan serta transaksi-transaksi yang dikerjakan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporannya. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui sumber daya ekonomi yang telah dimanfaatkan saat menjalankan kegiatan operasional pemerintah, dengan menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu dalam menentukan ketaatannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara umum, terdapat tujuan dan fungsi dari laporan keuangan pemerintah. Menurut (Mardiasmo, 2018) tujuan dan fungsi tersebut adalah :

1. Kepatuhan dan Pengelolaan (*compliance and stewardship*). Laporan keuangan digunakan sebagai jaminan kepada pengguna laporan yang dilaksanakan sesuai dengan Peraturan yang berlaku.
2. Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif (*accountability and retrospective reporting*). Artinya adalah bahwa bentuk pertanggungjawaban kepada publik adalah melalui sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk memantau kinerja dan mengevaluasi manajemen, memberikan dasar untuk *trend* atau kurun waktu, pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan, serta membandingkan dengan kinerja organisasi lainnya yang sama.
3. Perencanaan dan informasi otorisasi (*planning and authorization information*). Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan data.
4. Kelangsungan Organisasi (*viability*). Laporan keuangan berfungsi untuk membantu membaca dalam menentukan apakah suatu organisasi atau unit kerja dapat meneruskan menyediakan barang dan jasa (pelayanan) di masa yang akan datang.
5. Hubungan Masyarakat (*public relation*). Laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi dengan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.
6. Sumber fakta dan gambaran (*source of facts and figures*). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada berbagai kalangan masyarakat yang ingin mengetahui organisasi secara mendalam.

Adapun tujuan umum akuntansi dan laporan keuangan bagi organisasi pemerintah, yaitu :

1. Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial, dan politik serta sebagai bukti pertanggungjawaban (*accountability*) dan pengelolaan.
2. Sebagai pemberi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan organisasi.

Laporan keuangan menjadi salah satu pendukung dalam pembuatan keputusan yang meliputi sebuah informasi untuk membandingkan keuangan kinerja keuangan aktual dengan yang digunakan, memantau kondisi keuangan, sebagai alat dalam mengetahui kepatuhan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan keuangan, serta menjadi sarana dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu entitas pelaporan (Mardiasmo, 2018). Oleh karena itu, perlu adanya sumber daya yang baik dalam menghasilkan sebuah laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan tersebut bisa diandalkan.

Laporan keuangan akan diperiksa pada setiap akhir periode pelaporan oleh aparat pengawasan intern pemerintah dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004, pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilaksanakan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan mengenai pelaporan dan tanggungjawab keuangan negara.

### 2.3.2 Karakteristik Laporan Keuangan Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah, menjelaskan terdapat karakteristik laporan keuangan, diantaranya adalah :

#### 1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu ataupun masa kini, juga sebagai memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan, diantaranya yaitu :

- a. Memberikan manfaat umpan balik. karena laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan manfaat dalam mengevaluasi kinerja pada masa lalu dan memperbaiki kinerjanya dimasa mendatang.
- b. Memberikan manfaat prediktif. Informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi para pengguna dalam memprediksi di masa yang akan mendatang berdasarkan hasil pada masa lalu dan kejadian pada masa kini.
- c. Disajikan tepat waktu. Informasi dapat disajikan secara tepat waktu maka nantinya dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap. Sebuah informasi akuntansi keuangan pemerintah yang disajikan secara lengkap dan melingkupi seluruh informasi akuntansi maka dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala-kendala yang ada.

#### 2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyatakan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, akan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Karakteristik bagi informasi yang andal yaitu meliputi :

- a. Penyajian jujur, suatu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi ataupun peristiwa lainnya yang seharusnya dapat disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan, karena laporan keuangan yang dapat dikatakan berkualitas yaitu dapat terbebas dari salah saji material dan tidak ditemukan adanya manipulasi atas laporan keuangan.
- b. Dapat diverifikasi, suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diverifikasi, apabila pengujiaannya dapat dilakukan lebih dari satu kali, hal tersebut dilakukan agar menunjukkan kesimpulan dengan perbedaan yang tidak terlalu jauh. Laporan keuangan yang berkualitas semestinya dapat diverifikasi atas kebenarannya dengan melalui proses audit independen.
- c. Netralitas, suatu informasi dapat dikatakan netral apabila diarahkan pada kebutuhan yang umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu saja. Laporan keuangan disajikan tidak boleh bersifat bias terhadap suatu kepentingan kelompok tertentu.

#### 3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika bisa dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan secara internal dapat dilakukan

apabila suatu entitas yang diperbandingkan dapat menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang selaras dari tahun ketahun. Sedangkan perbandingan secara eksternal dapat dilakukan apabila suatu entitas yang diperbandingkan tersebut bisa menerapkan kebijakan akuntansi yang selaras setiap tahunnya.

#### 4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bisa dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas pelaksanaan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

### 2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan Pemerintah

Suatu laporan keuangan memiliki tujuan dalam pelaporan keuangan pemerintah yaitu untuk menyajikan dan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang dapat bermanfaat bagi para penggunanya juga dapat berguna dalam pengambilan suatu keputusan serta dapat menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Namun, sebenarnya tujuan tersebut hanyalah bentuk inti dari tujuan umum laporan keuangan pemerintah sebab laporan keuangan pemerintah memiliki 6 macam tujuan yang meliputi:

1. Sebagai penyedia informasi mengenai posisi dari sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah.
2. Sebagai penyedia suatu informasi atas perubahan posisi dari sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah.
3. Sebagai penyedia suatu informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
4. Sebagai penyedia suatu informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi segala kebutuhan kasnya.
5. Sebagai penyedia suatu informasi mengenai potensi pemerintah dalam membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah.
6. Sebagai penyedia suatu informasi yang dapat berguna dalam mengevaluasi suatu kemampuan entitas pelaporan dalam hal pendanaan untuk segala aktivitasnya.

### 2.3.4 Entitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan yang menjelaskan bahwa Entitas Pelaporan yaitu suatu unit pemerintah daerah yang mempunyai kewajiban untuk melaporkan setiap upaya yang telah dilakukannya serta suatu hasil yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingannya. Kepentingan-kepentingan tersebut yaitu antara lain:

1. Akuntabel merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan atas kebijakan yang telah dipercayakan kepada suatu entitas pelaporan untuk mencapai segala tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.
2. Manajemen merupakan seorang yang dapat membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam suatu periode

pelaporan tertentu, sehingga dapat memudahkan suatu fungsi dari perencanaan, pengendalian aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan seluruh publik.

3. Transparansi dapat berguna untuk memberikan suatu informasi keuangan yang terbuka serta jujur kepada publik atau masyarakat berdasarkan dengan pertimbangan, bahwa masyarakat mempunyai hak dalam mengetahui secara terbuka dan secara menyeluruh atas pertanggungjawaban suatu pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakannya dan ketaatannya kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Keseimbangan antar generasi yaitu dapat membantu bagi para pengguna untuk mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah untuk periode pelaporannya dalam membiayai seluruh pengeluaran yang telah dialokasikan.
5. Evaluasi kinerja digunakan dalam hal mengevaluasi kinerja pada suatu entitas pelaporan, terutama mengevaluasi dalam hal penggunaan sumber daya ekonomi yang telah dikelola oleh pemerintah untuk mencapai suatu kinerja yang telah direncanakan sebelumnya.

### **2.3.5 Komponen Laporan Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
 

Laporan Realisasi Anggaran yaitu merupakan gambaran dari perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan serta mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah daerah yang dapat menunjukkan ketaatannya terhadap APBD. Unsur-unsur yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran tersebut yaitu Pendapatan, Belanja, Transfer, Surplus atau Defisit laporan realisasi anggaran, Pembiayaan, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran atau Sisa Kurang Pembiayaan Anggaran.
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL)
 

Dalam Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih yaitu merupakan suatu laporan yang dapat menyajikan suatu informasi kenaikan saldo serta penurunan untuk saldo anggaran lebih dan harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya. Unsur-unsur yang disajikan dalam laporan perubahan saldo anggaran lebih yaitu sebagai berikut :

  - a. Saldo Anggaran Lebih
  - b. Penggunaan Saldo Anggaran Lebih
  - c. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran atau Sisa Kurang Pembiayaan Anggaran pada tahun berjalan
  - d. Koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya
  - e. Lain-lain
  - f. Saldo Anggaran Lebih Akhir
3. Neraca
 

Laporan Neraca merupakan laporan yang menyajikan informasi pada posisi keuangan suatu entitas pelaporan meliputi aset, utang atau kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal neraca dikeluarkan. Unsur-unsur yang disajikan dalam neraca adalah Aset, Kewajiban, dan Ekuitas.
4. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan informasi mengenai seluruh kegiatan dari operasionalisasi keuangan pada entitas pelaporan yang dapat tercermin di dalam suatu pendapatan operasional, beban operasional, surplus atau defisit non operasional, pos luar biasa, dan surplus atau defisit laporan operasional.

5. Perubahan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan hasil informasi dari laporan arus kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas setara kas pada tanggal pelaporan. Arus kas dibagi menjadi dua, yaitu kas masuk dan kas keluar dan dapat dikelompokkan berdasarkan aktivitas, operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

6. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas, yang meliputi ekuitas awal, surplus atau defisit laporan operasional yang bersangkutan, serta adanya koreksi yang diakibatkan oleh penambahan ataupun pengurangan dari ekuitas yang disebabkan dari perubahan kebijakan akuntansi serta beberapa koreksi kesalahan mendasar yaitu, koreksi pada perubahan nilai asset tetap karena adanya revaluasi aset tetap.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam laporan ini menyajikan sebuah informasi dari penjelasan atau daftar terinci atas suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

## 2.4 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Dini Dwiyani (2021) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada BPKAD Kabupaten Bogor)	Variabel Independen : - Pemanfaatan Teknologi Informasi - Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah - Standar Akuntansi Pemerintah - Sistem pengendalian Internal  Variabel Dependen : - Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Jenis penelitian ini merupakan penelitian verifikatif kuantitatif dengan metode <i>explanatory survey</i> , teknik penentuan sampel menggunakan metode <i>non probability sampling</i> , metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan <i>software</i>	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan penerapan SAKD, penerapan SAP, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD, sedangkan SPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas LKPD.  Secara simultan menunjukkan bahwa penerapan SAKD, penerapan SAP, pemanfaatan teknologi informasi dan SPI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD kabupaten Bogor.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			SPSS versi 25	
2	Martia Nurfa. K (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada BPKAD Karawang)	Variabel independen : - Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan - Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah - Peran internal audit - Kompetensi SDM Variabel dependen : Kualitas Laporan Keuangan	Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data primer. Teknik pengumpulan sampel menggunakan <i>non probability sampling</i> . Program analisis yang digunakan menggunakan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, peran internal audit dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BPKAD Karawang.
3	Yusup Setiawan (2022) Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel independen : - Implementasi SAKTI - Kualitas SDM - Pengendalian Internal Variabel dependen : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis Smart PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAKTI dan Pengendalian Internal Berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Dari kesimpulan penelitian ini juga diketahui bahwa dari hasil uji determinasi terlihat bahwa pengaruh variabel dependen hanya sebesar 62,8% sehingga 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain.
4	Tiara Sabrina dan Zuhri (2022) Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi SDM Terhadap	Variabel Independen : - Implementasi SAKTI - Kompetensi sumber daya manusia Variabel dependen : - Kualitas laporan keuangan pemerintah	Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling yang digunakan adalah <i>non-probability sampling</i> dengan turunnanya sampling jenuh.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel implementasi SAKTI (X1) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y) dengan hasil data yang diperoleh sebesar $3,409 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2.034$ . Sedangkan variabel kompetensi SDM (X2) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y), dengan hasil

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus di PTN Pariwisata Pada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)			data yang diperoleh sebesar 2,748 > nilai t tabel 2.034.
5	Yusri Adrianto (2022) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Makasar)	Variabel Independen : - Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual Variabel dependen : - Kualitas Laporan Keuangan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, model analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dan aplikasi yang digunakan adalah SPSS	Hasil penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada SKPD di Kota Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Pemerintah Kota Makassar. Hal itu dapat dibuktikan dimana nilai t hitung > t tabel (9,603 > 1,663) dimana telah memenuhi ketentuan dan nilai R <sup>2</sup> sebesar 0,526 (52,6%) sehingga variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
6	Indri Apri Mayanti, Juita Sukriani, dan Siska Yulia Defitri (2022) Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas	Variabel independen : - Sistem Akuntansi Keuangan Daerah - Kompetensi Sumber Daya Manusia Variabel dependen : - Kualitas Laporan Keuangan	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi SPSS versi 26	keuangan pemerintah daerah (Y). Kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah juga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Serta hasil pengujian penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas SDM berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar			
7	Shintami Oktavia dan Sri Rahayu (2018) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel independen : - Kompetensi SDM - Komitmen organisasi - Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Variabel dependen : - Kualitas laporan Keuangan Daerah	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tujuan deskriptif verifikatif dan bersifat kausal. Uji hipotesis menggunakan <i>software</i> IBM SPSS 23	Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi SDM secara parsial berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Serta sistem akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Adapun secara simultan variabel kompetensi SDM, komitmen organisasi dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah,
8	Mis Widya Andelina dan Agus Hariyanto (2017) Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel independen : - Sistem akuntansi keuangan daerah - Kompetensi SDM Variabel dependen : - Kualitas laporan keuangan Variabel moderasi : - Komitmen organisasi	Metode analisis yang digunakan adalah <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dengan menggunakan program SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan kompetensi SDM berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Begitupun dengan variabel moderating yaitu komitmen organisasi memberi hasil bahwa komitmen organisasi tidak meningkatkan pengaruh penerapan SAKD terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan nilai probabilitas signifikansi interaksi komitmen organisasi dengan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empirik pada SKPD Kabupaten Demak)			kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,028 berada di bawah 0,05 atau $0,028 < 0,05$ dan nilai $t = 0,881$ yang artinya bahwa komitmen organisasi dapat meningkatkan pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan.
9	Irzal Tawaqal, Suparno (2017)  Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD di Pemerintah Kota Banda Aceh	Variabel independen :  - Penerapan Sistem Informasi Akuntansi - Sistem Pengendalian Internal - Kompetensi Sumber Daya Manusia  Variabel dependen :  - Kualitas Laporan Keuangan	Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Alat uji penelitian menggunakan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Banda Aceh.
10	Nanda Saputri Yanti, Anwar Made, dan Supami Wahyu (2020)  Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem	Variabel Independen :  - Standar Akuntansi Pemerintah - Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi - Pengawasan Keuangan  Variabel Dependen :  - Kualitas Laporan Keuangan	Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan standar akuntansi dan pengawasan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. sedangkan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dan secara simultan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Informasi Akuntansi dan Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi empiris pada OPD Kota Malang)		menggunakan data primer berupa kuesioner.	akuntansi dan pengawasan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Kota Malang.

Berdasarkan uraian dari tabel penelitian terdahulu, berikut ini adalah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Dwiyani, (2021)

“ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada BPKAD Kabupaten Bogor)”. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah yaitu pada variabel independen, karena pada penelitian terdapat variabel penerapan SAKD, penerapan SAP, dan SPI. Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini pada BPKAD Kabupaten Bogor, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada satker Balai Besar Pertanian. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Dalam pengujiannya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan, dan pengelolaan data menggunakan SPSS.

2. Nurfa, (2022)

“ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada BPKAD Karawang)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah variabel independen pemanfaatan standar akuntansi pemerintah dan peran internal audit. Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini pada BPKAD Karawang). Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi SDM dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Dalam pengujiannya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan, dan pengelolaan data menggunakan SPSS.

3. Setiawan, (2020)

“Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Lingkup Direktorat Jenderal Perbendaharaan Wilayah Pulau Jawa, Kementerian Keuangan)”. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada unit analisis dan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada satker DJP Wilayah Pulau Jawa, sedangkan peneliti berlokasi pada satker Balai Besar Pertanian. Dalam pengujiannya mengalami ketidak samaan, pada penelitian ini uji yang digunakan adalah non parametris dengan *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLS-SEM). Uji validitas data menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*.  
Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independen yang akan digunakan, yaitu implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Serta menggunakan metode pengumpulan data yang serupa yaitu dengan menggunakan kuesioner.
4. Sabrina dan Zuhri (2023)

“Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus di PTN Pariwisata Pada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi kreatif)”. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini lokasi yang diteliti adalah pada PTN Pariwisata Pada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi kreatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi pada satker Balai Besar Pertanian.  
Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen dan dependen yang digunakan. Serta menggunakan metode pengumpulan data yang serupa yaitu menggunakan kuesioner. Dalam pengujiannya sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan, dan pengelolaan data menggunakan program SPSS.
5. Yusri, (2022)

“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Pemerintah Kota Makasar)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kota Makasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi pada satker Balai Besar Pertanian.  
Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji hipotesis yang digunakan adalah koefisien determinasi dan uji parsial.

6. Mayanti, Sukraini, dan Defitri (2022)

“ Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemda Kabupaten Tanah Datar)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada lokasi penelitian, penelitian ini meneliti pada Pemda Kabupaten Tanah Datar, sedangkan penelitian yang akan diteliti pada satker Balai Besar Penelitian.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi SDM dan variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah. Dalam pengujiannya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan, dan pengelolaan data menggunakan program SPSS.
7. Oktavia dan Rahayu (2019)

“ Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitemen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Satker Kinerja Perangkat Daerah Kota Bandung)”. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independen, yaitu komitmen organisasi serta sistem akuntansi keuangan daerah. Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada satker perangkat daerah Kota Bandung, sedangkan penelitian yang akan diteliti pada satker Balai Besar Pertanian.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi SDM dan variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah. Dalam pengujiannya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan, dan pengelolaan data menggunakan program SPSS.
8. Anelina dan Hariyanto (2017)

“ Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Demak)”. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Kemudian pada penelitian ini, lokasi penelitian berada pada SKPD Kabupaten Demak, sedangkan penelitian yang akan diteliti pada satker Balai Besar Petanian.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi SDM dan variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah. Dalam pengujiannya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan, dan pengelolaan data menggunakan program SPSS.

9. Tawaqal dan Suparno (2019)

“ Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Banda Aceh”. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada satker perangkat kerja pemerintah daerah di Kota Banda Aceh, sedangkan penelitian yang akan diteliti pada satker Balai Besar Petanian.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi SDM dan sistem informasi akuntansi. Variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah. Dalam pengujiannya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan, dan pengelolaan data menggunakan program SPSS.

10. Yanti, Made, dan S. Setiyowati (2020)

“ Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada OPD Kota Malang)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya yaitu pada penelitian ini, variabel dependen menggunakan penerapan standar akuntansi dan pengawasan keuangan. Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan pada OPD Kota Malang, sedangkan penelitian yang akan diteliti pada satker Balai Besar Petanian.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi SDM dan sistem informasi akuntansi. Variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah. Dalam pengujiannya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan, dan pengelolaan data menggunakan SPSS.

## 2.4.2 Kerangka Pemikiran

### 2.4.2.1 Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan Pemerintah merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang dilakukan melalui proses dalam penyusunannya. Maka proses penyusunan laporan tersebut dihasilkan dari sebuah sistem informasi yang terintegrasi dengan Kementerian/Lembaga. Dalam penelitian ini, sistem informasi yang digunakan adalah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Dalam mengimplementasikan SAKTI, dalam beberapa penelitian terdahulu ditemukan adanya kendala saat mengoperasikannya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian (Setiawan, 2020) membuktikan bahwa Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berpengaruh secara signifikan terhadap

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. SAKTI yang merupakan salah satu bagian dari sebuah Sistem informasi teknologi yang dapat menghasilkan sebuah informasi keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengguna sistem informasi teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan terdapat pada penelitian (Mardinan, Dahlan, dan Fitriyah 2018), dan (Sabrina dan Zuhri 2023).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama adalah :

H1 = Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

#### **2.4.2.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah**

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghasilkan sebuah laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan berupa latar belakang pendidikan yang sejalan dengan unit kerja yang dikerjakan. Untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang baik, maka perlu memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, mengikuti adanya kegiatan pelatihan dan pendidikan, dan berpengalaman di bidang keuangan. Sehingga dalam mengimplementasikan sebuah sistem aplikasi sebagai alat penyajian laporan keuangan, maka SDM yang berkualitas tersebut akan mampu memahami pengetahuan akuntansi yang baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah dalam memahami dan. Kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan dapat terjadi apabila Sumber Daya Manusia (SDM) tidak memiliki pengetahuan yang baik sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Mayanti, Sukraini, dan Defitri 2022) Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil pengujian ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar  $9,88 > 1,682$  dan signifikansi t sebesar  $0,000 < 0,05$ . Adapun penelitian lainnya (Oktavia dan Rahayu 2019) menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

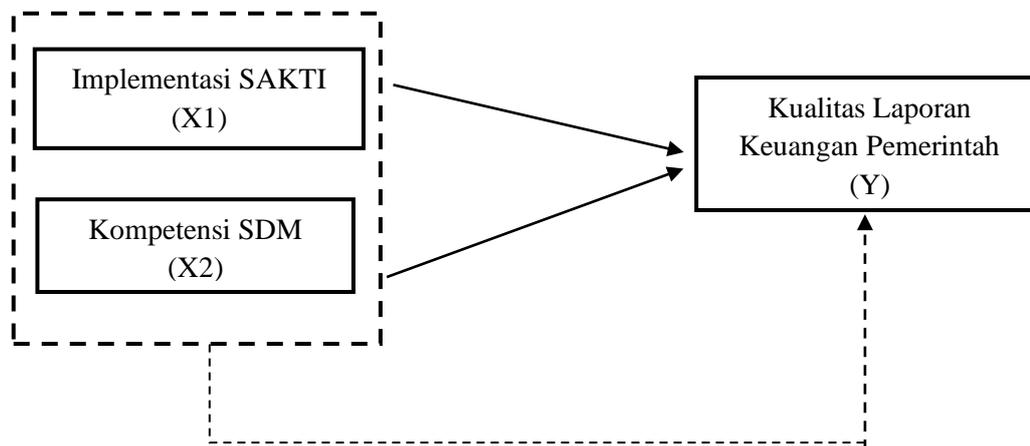
Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah

#### **2.4.2.3 Pengaruh Implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Lembaga pemerintah perlu meningkatkan, mengembangkan, dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas laporannya, saat ini maraknya perkembangan teknologi sehingga dalam setiap aspek pengerjaan, pemerintah dituntut untuk menerapkan sistem yang berkualitas. Untuk menginput setiap transaksi yang terjadi pada setiap satker, maka sebuah sistem informasi perlu digunakan sebagai media dalam menginput proses atau transaksi yang terjadi dengan menggunakan anggaran dari APBN. Selain sistem informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia juga memiliki peran yang sama-sama berpengaruh. Apabila kualitas SDM yang dimiliki organisasi sektor publik semakin baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik.

Kerangka pikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Oleh karena itu kerangka pemikiran yang dibuat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

$X_1$  = Variabel Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

$X_2$  = Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Y = Kualitas Laporan Keuangan

—————▶ = Pengaruh Variabel X secara terpisah terhadap Variabel Y

.....▶ = Pengaruh semua Variabel X secara bersama-sama terhadap Variabel Y

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian tersebut merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga dikarenakan masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah
- H3 : Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan bertujuan untuk mendeskriptifkan suatu keadaan atau objek yang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian secara sistematis (Bahri, 2018). Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian *explanatory survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Objek penelitian digunakan untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari suatu permasalahan yang terjadi. Karakteristik objek penelitian diantaranya adalah dapat teliti, dianalisis dan dikaji lebih mendalam serta ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang merupakan variabel Independen (variabel bebas), sedangkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah merupakan variabel dependen (variabel terikat). Unit analisis yang digunakan berupa *organization*, dimana sumber data yang didapatkan dari divisi atau bidang organisasi pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), Balai Besar Litbang Pascapanen, dan Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP). Lokasi penelitian pada penelitian ini terletak di Jalan Tentara Pelajar No.10, Kelurahan Ciwaringin, Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16124.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis apakah hasilnya dapat terbukti benar atau bahkan hipotesis tersebut tidak terbukti. Data dapat dikatakan baik apabila bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu, serta melingkupi ruang lingkup yang luas atau dapat memberikan gambaran mengenai suatu masalah dengan menyeluruh (*relevan*) (Bahri, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa adanya media perantara. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan diantaranya adalah data yang terdiri dari jawaban responden yang didapat melalui kuesioner secara langsung mengenai Implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dalam format *link google form* yang kemudian diisi oleh Pegawai bagian Keuangan di BBP2TP, BB Litbang Pasca Panen Pertanian, dan BBSDLP dengan menggunakan Skala *Likert*.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk pengolahan data selanjutnya dalam penggunaan instrumen penelitian. Bentuk operasional variabel yang digunakan berupa definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan, bagaimana cara mengukur dan penilaian alat ukur yang merupakan operasional variabel. Variabel merupakan sesuatu yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Variabel harus dapat didefinisikan dengan jelas dan baik secara konseptual maupun operasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen/Variabel Tidak Terikat/Variabel Bebas  
Variabel Independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Keberadaan variabel independen tidak bergantung pada adanya variabel lain atau bebas dari ada atau tidaknya variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Indikator yang digunakan untuk implementasi SAKTI digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sabrina & Zuhri, 2023) yang berjudul Pengaruh Implementasi SAKTI dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Variabel Dependen/Variabel Terikat/Variabel Tidak Bebas  
Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel variabel terikat. Dinamakan variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) (X1)	Peraturan Menteri Keuangan Nomor 223 Tahun 2015	1. Aplikasi SAKTI merupakan aplikasi yang mudah untuk saya gunakan	Ordinal
		2. Tingkat keamanan sistem yang dimiliki SAKTI sudah sangat baik	
		3. SAKTI merupakan aplikasi yang stabil saat saya gunakan	
		4. Dalam aplikasi SAKTI terdapat proses validasi dan <i>approved</i> transaksi	
		5. Jurnal yang dihasilkan aplikasi SAKTI dapat terbentuk secara otomatis	
		6. SAKTI dapat menghasilkan laporan periodik baik bulanan maupun tahunan	
		7. Dengan menggunakan	

		<p>aplikasi SAKTI, penyusunan laporan keuangan lebih efisien dan efektif</p> <p>8. Laporan Keuangan yang dihasilkan dari aplikasi SAKTI dapat direkonsiliasi dan konsolidasi</p> <p>9. SAKTI merupakan aplikasi terintegrasi yang tidak memerlukan sistem lainnya untuk menyimpan data.</p>	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	1. Saya memiliki pemahaman teknis pekerjaan yang baik tentang pembuatan laporan keuangan	Ordinal
		2. Saya memahami siklus akuntansi dengan baik	
		3. Saya memahami Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dengan baik	
	Keahlian ( <i>Skill</i> )	4. Saya mampu mengoperasikan aplikasi SAKTI dengan baik	Ordinal
		5. Saya Mampu menyusun dan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional dan Neraca dengan baik	
		6. Saya mampu membuat jurnal dengan baik untuk setiap transaksi dengan baik	
		7. Saya mampu menganalisis laporan keuangan dengan baik	
		8. Mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan	
	Perilaku ( <i>attitude</i> )	9. Saya selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang pegawai	Ordinal
		10. Saya menolak intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran peraturan	

		11. Saya mendukung penerapan prinsip-prinsip akuntansi dan estimasi yang konservatif.	
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	Relevan	1. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja dapat mengoreksi aktivitas keuangan di masa lalu	Ordinal
		2. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kejadian dimasa yang datang	
		3. Laporan keuangan telah disajikan dengan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan	
		4. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan sudah lengkap dan mencakup seluruh informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan	
	Andal	5. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja telah menggambarkan dengan jujur tentang transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan	Ordinal
		6. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja sudah terbebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material	
		7. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja telah teruji kebenarannya	

		8. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja telah memenuhi kebutuhan para pengguna dari laporan keuangan	
		9. Informasi laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu	
	Dapat dibandingkan	10. Informasi laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja sudah teruji kebenarannya	Ordinal
	Dapat dipahami	11. Informasi laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja sudah jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna	Ordinal

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), Balai Besar Litbang Pascapanen, dan Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP).

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *non probability sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel tidak secara acak sehingga elemen-elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama. Pendekatan yang digunakan untuk penarikan sampel adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut yaitu merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu, sehingga semua populasi yang memenuhi karakteristik yang ditentukan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Pegawai yang bekerja di BBP2TP, BBSDLP, dan Balai Besar Litbang Pasca Panen Pertanian.
2. Pegawai yang bekerja pada bagian anggaran, bidang perbendaharaan, bidang akuntansi dan operator sistem SAKTI di BBP2TP, BBSDLP, dan Balai Besar Litbang Pasca Panen Pertanian.
3. Pegawai dengan masa jabatan minimal 1 tahun atau lebih

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 30 dikarenakan seluruh sampel tersebut merupakan keseluruhan populasi yang terlibat langsung dengan penggunaan SAKTI.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode *survei* dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai teknik pengambilan datanya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui perantara lain. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan menggunakan *link google form* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada sebelumnya, dengan menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut :

- |                              |               |
|------------------------------|---------------|
| 1. STS : Sangat Tidak Setuju | Diberi skor 1 |
| 2. TS : Tidak Setuju         | Diberi skor 2 |
| 3. RG : Ragu-ragu            | Diberi skor 3 |
| 4. TS : Setuju               | Diberi skor 4 |
| 5. SS : Sangat Setuju        | Diberi skor 5 |

Sumber : (Sugiyono, 2021)

### 3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis data yang telah dihimpun atau didapat untuk mempermudah dalam menganalisis data yang telah diukur dalam penelitian ini. Data yang didapat, kemudian dihimpun mengenai semua variabel penelitian lalu diolah dan dianalisis menggunakan Uji Kualitas Data, Statistika Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis. Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas. Sedangkan Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t), Uji Koefisien Regresi secara simultan (uji F), dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

#### 3.7.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk data berupa kuesioner. Untuk memenuhi kriteria keabsahan data yang baik atau *goodness of data*, diperlukan kualitas data yang baik karena mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Uji data yang digunakan diantaranya adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

##### 3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengukur valid atau tidaknya pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian. Menurut (Bahri, 2018) poin-poin pertanyaan dalam kuesioner perlu diukur validitasnya, karena point-point yang terdapat pada kuesioner merupakan alat ukur yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian.

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan atau pernyataan adalah nilai dari *Corrected Item Total Correlation*. Pengujian signifikan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka item pertanyaan dari kuesioner dikatakan *valid*

Apabila  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  maka item pertanyaan dari kuesioner dikatakan tidak *valid*

Langkah selanjutnya apabila suatu alat ukur telah dikatakan *valid*, maka dilakukan pengujian reliabilitas. Akan tetapi apabila alat ukur dinyatakan tidak *valid*, maka alat ukur yang sebelumnya harus dievaluasi atau harus diganti dengan alat ukur yang lebih tepat.

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk menilai apakah pengukuran yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali (Bahri, 2018). Uji reliabilitas dapat digunakan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

Jika *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$  maka alat ukur bersifat *reliabel*

Jika *Cronbach's Alpha*  $< 0,70$  maka alat ukur bersifat tidak *reliabel*

### 3.7.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif atau juga disebut dengan statistika deduktif dilakukan untuk mempelajari cara penyusunan serta penyajian data yang telah dihimpun dalam suatu riset. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan sebuah data hasil pengamatan sehingga mudah dipahami, dibaca, serta dapat digunakan sebagai informasi. Analisis deskriptif ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, dan jumlah data penelitian.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Bahri, 2018) uji asumsi klasik perlu dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi berganda, sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Bahri, 2018) uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebaran dibawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang bentuknya seperti lonceng simetris. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *one-sample kolmogorov-smilnorv* dengan menggunakan program SPSS. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan :

1. Jika nilai signifikansinya  $> \alpha = 0,05$  maka data normal
2. Jika nilai signifikansinya  $< \alpha = 0,05$  maka data tidak normal

#### 3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Korelasi yang cukup tinggi antarvariabel independen dapat terjadi apabila jumlah independen lebih dari satu. Menurut (Bahri, 2018) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Apabila terjadi multikolinearitas sebaiknya untuk salah satu dari variabel independen yang ada harus dikeluarkan dari model, dan pembuatan regresi dapat diulang kembali. Tanda-tanda adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *person correlation* dan *Tolerance Value* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika  $VIF > 10$  maka Hipotesis ditolak (adanya multikolinearitas)
2. Jika  $VIF < 10$  maka Hipotesis diterima (tidak adanya multikolinearitas)
3. Jika  $Tolerance > 0,10$  maka Hipotesis diterima (tidak ada multikolinearitas)
4. Jika  $Tolerance < 0,10$  maka Hipotesis ditolak (ada multikolinearitas)

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Bahri, 2018) heteroskedastisitas merupakan varian yang tidak memiliki kesamaan pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan menggunakan metode korelasi *Spearman's rho*, dimana uji ini mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Kriteria yang digunakan mengenai perolehan hasil uji heteroskedastisitas, yaitu :

1. Signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terjadi Heteroskedastisitas
2. Signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka terjadi Heteroskedastisitas

Adapun metode lainnya yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu menggunakan metode grafik (*Scatter Plot*). Dasar kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu seperti bergelomban, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Bahri, 2018) analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen dengan tujuan mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Model yang digunakan untuk persamaan Regresi Linear Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Implementasi SAKTI

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia

$X_1$  = Implementasi SAKTI

$X_2$  = Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = error

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara dari sebuah rumusan masalah. Uji hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.7.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Bahri, 2018) uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Nilai t diperoleh pada bagian *output* koefisien regresi. Kriteria untuk pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka secara parsial berpengaruh signifikan
2.  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  maka secara parsial berpengaruh secara signifikan
3.  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan

Atau

1. Signifikansi  $< 0,05$  secara parsial berpengaruh secara signifikan
2. Signifikansi  $> 0,05$  secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan

#### 3.7.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Bahri, 2018) Uji statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis seluruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi. Pengujian dilakukan dengan level signifikan 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Pengambilan keputusan berdasarkan dari kriteria sebagai berikut :

1.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan
2.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan

Atau

1. Signifikansi  $> 0,05$  maka secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan
2. Signifikansi  $< 0,05$  maka secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan

#### 3.7.5.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Bahri, 2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1.

1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

2. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu (1) artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model semakin tepat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Badan Standarisasi Instrumen Pertanian**

##### **4.1.1 Sejarah dan Kegiatan Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP)**

Pembangunan pertanian memerlukan sebuah standar instrumen pertanian demi menjamin mutu dari proses dan produk hasil pertanian. Badan standarisasi instrumen pertanian (BSIP) lahir pada 21 September 2022 melalui Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 yang memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

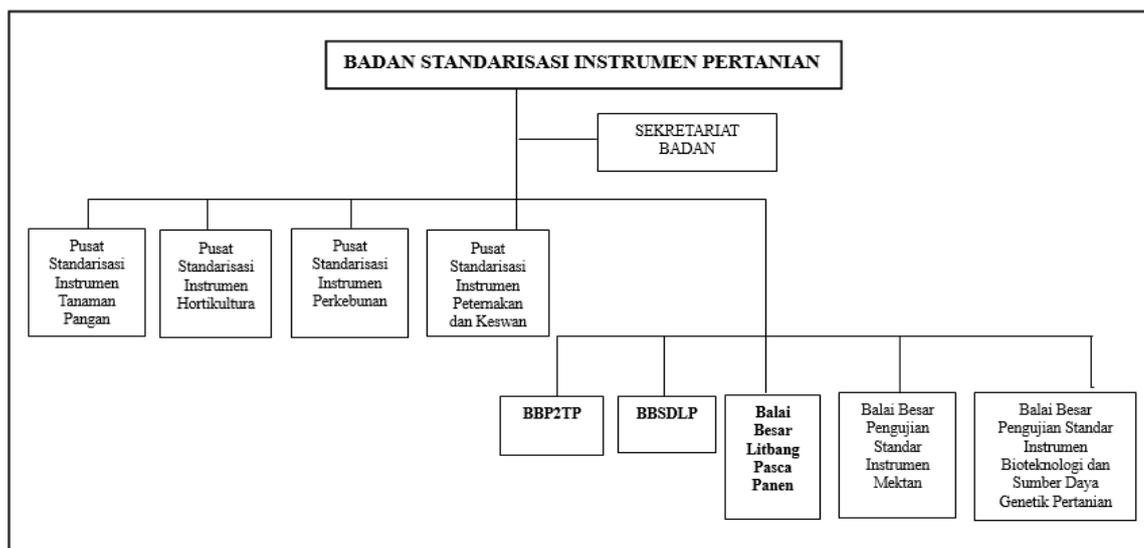
Sebelum menjadi BSIP, satker dibawah Kementerian Pertanian ini adalah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian atau disebut juga Badan Litbang Pertanian. Badan Litbang sendiri telah didirikan pada tahun 1974 dan sebelum disatukan ke dalam Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). BSIP bagian dari Kementerian Pertanian yang memiliki visi “Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Sedangkan misi Kementerian Pertanian diantaranya adalah :

1. Mewujudkan ketahanan pangan
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian
3. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian

BSIP memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Fungsi dalam pelaksanaan tugasnya adalah :

1. Penyusun kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian.
2. Pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian.
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian.
4. Pelaksanaan tugas administrasi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian.
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh menteri.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian

##### 1. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP)

Badan publik memiliki tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, terutama masyarakat yang merupakan unsur utama dari setiap kebijakan yang dilaksanakan. BBP2TP memiliki fungsi dan tugas terkait tugas instansi kementerian berdasarkan Permentan Nomor 25 tahun 2016. Terdapat 2 fungsi dan tugas utama di BBP2TP diantaranya adalah :

- Fungsi dan tugas Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) BBP2TP terkait Teknologi dan Informasi Teknologi :

- 1) Mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan pengembangan sistem informasi/ aplikasi pendukung pengelolaan informasi dan dokumentasi
- 2) Mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan penyediaan server penyimpanan dokumen
- 3) Mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan penyediaan hardware di UK/UPT
- 4) Mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan penyediaan SDM dan operasionalisasi (biaya, koneksi, dsb) PID berbasis TIK di UK/UPT
- 5) Mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan monev pelaksanaan PID
- 6) Mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan penyediaan elektronik

- Fungsi dan tugas PPID BBP2TP, BBSDLP, BB Pasca Panen terkait dokumentasi :

- 1) Mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan penyediaan, penyimpanan, pendokumentasian, pengamanan informasi dan pelayanan informasi publik secara cepat, tepat, dan sederhana lingkup Kementerian Pertanian
- 2) Mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan daftar informasi publik
- 3) Mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan serta menyiapkan bahan pengujian konsekuensi
- 4) Mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan serta menyiapkan bahan klasifikasi informasi publik.

Visi BBP2TP :

Terwujudnya dan berfungsinya unit pengelolaan dan informasi publik Kementerian Pertanian yang terbuka, bertanggungjawab serta mudah diakses

Misi BBP2TP :

- Mendorong keterbukaan penyelenggara dan penyelenggaraan kebijakan Kementerian Pertanian
- Mewujudkan pelayanan informasi dan dokumentasi publik yang mudah, cepat, cermat, akurat dan bertanggungjawab
- Membangun dan mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi yang ramah pengguna melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

## 2. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian (BBSDLP)

Visi BBSDLP :

Menjadi lembaga penelitian terkemuka penghasil teknologi dan inovasi pengelolaan sumberdaya lahan untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

Misi BBSDLP :

- 1) Menghasilkan dan mengembangkan teknologi sumberdaya lahan pertanian unggul berdaya saing yang berbasis *advance technology* serta *responsive* dan adaptif terhadap dinamika perubahan iklim
- 2) Mewujudkan Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas

## 3. Balai Besar Litbang Pasca Panen Pertanian

Balai Besar Litbang Pasca Panen merupakan salah satu unit kerja yang berada dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) atau yang saat ini menjadi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 44 Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang organisasi dan tata kelola unit kerja pelaksana teknis lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian memiliki tugas yaitu melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi pascapanen pertanian.

Visi Balai Besar Litbang Pasca Panen yaitu “ Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Pascapanen Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern.” Maka untuk mendukung visi tersebut, maka visi BB Pasca Panen dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan teknologi dan inovasi pascapanen pertanian yang produktif, efisien, ramah lingkungan bernilai scientific dan impact recognition mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern
- 2) Mewujudkan instansi yang transparan, profesional, dan memiliki akuntabilitas kinerja tinggi

Kegiatan litbang pasca panen pertanian senantiasa mempertimbangkan berbagai dinamika lingkungan strategis, antara lain semakin meningkatnya permintaan terhadap komoditas pertanian karena pesatnya pertumbuhan penduduk, semakin langkanya energi fosil, perubahan iklim, semakin cepatnya alih fungsi lahan serta adanya persaingan bahan baku pangan, pakan, serat, dan energi. Untuk itu BB Pasca Panen terus berinisiatif melakukan langkah-langkah terobosan dan visioner melalui optimalisasi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas sumberdaya penelitian yang dimiliki.

## 4.2 Deskripsi/ Profil Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga satuan kerja BSIP yaitu Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), Balai Besar Litbang Pasca Panen Pertanian, dan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP). Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan Teknik *non probability sampling* yaitu pegawai yang bekerja di tiga satuan kerja tersebut. Pegawai yang bekerja pada divisi keuangan serta pengguna operator SAKTI.

Pada tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan rincian pembagian dan pengembalian kuesioner. Tabel tersebut juga memberikan informasi tingkat pengembalian (*response rate*) dan tingkat pengembalian yang digunakan (*usable response rate*)

Tabel 4.1  
Data Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	30
Kuesioner yang kembali	30
Kuesioner yang dapat digunakan	30
Kuesioner yang tidak kembali (30-30)	0
Tingkat pengembalian kuesioner (30/30 x 100%)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (30/30 x 100%)	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kuesioner-kuesioner yang telah dibagikan sebanyak 30 kuesioner. Setelah melalui pengecekan tidak ada kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya sehingga seluruh kuesioner dapat digunakan.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data primer yang diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.2  
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1	Laki-Laki	17	57%
2	Perempuan	13	43%
	Total	30	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa responden dapat bedakan menjadi 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Pada pengumpulan data yang telah dilakukan telah menghasilkan data responden yang bekerja pada BBP2TP, BBSDLP, dan BB Litbang Pasca Panen yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 57% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 13 orang atau sebanyak 43%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 17 orang atau 65%.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data primer yang diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan umur dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.3  
Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 25 tahun	0	0
2	26 - 35 tahun	5	17%
3	36 - 45 tahun	14	47%
4	> 45 tahun	11	37%
	Total	30	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa responden dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu < 25 tahun, 26 - 35 tahun, 36 - 45 tahun, dan lebih dari 45 tahun. Pada pengumpulan data yang telah dilakukan telah menghasilkan data responden yang bekerja pada BBP2TP, BBSDLP, dan BB Litbang Pasca Panen yaitu tidak ada pegawai yang berusia dibawah 25 tahun, sedangkan pegawai yang bekerja dengan usia 26-35 tahun sebanyak 5 orang atau 17%, usia 36-45 tahun sebanyak 14 orang atau 47% dan yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 11 orang atau 37%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 36 – 45 tahun atau 47%.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden telah diperoleh data mengenai pendidikan responden, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase
1	SLTA/SLTP	7	23%
2	DIPLOMA	5	17%
3	S1	14	47%
4	S2	3	10%
5	S3	1	3%
	Total	30	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa responden dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu SLTA/SLTP, Diploma, S1, dan S2, dan S3. Pada pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data responden yang bekerja pada BBP2TP, BBSDLP, dan BB Litbang Pasca Panen sebanyak 7 orang atau 23% merupakan lulusan SLTA/SLTP, sebanyak 5 orang atau 17% merupakan lulusan Diploma, sebanyak 14 orang atau 47% merupakan lulusan S1, sebanyak 3 orang atau 10% lulusan S2, dan 1 orang merupakan lulusan S3. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 14 orang atau 47%.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden telah diperoleh data mengenai latar belakang pendidikan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Akuntansi	8	27%
2	Manajemen	9	30%
3	Ilmu Ekonomi	2	7%
4	Administrasi Perkantoran	3	10%
5	Lainnya	8	27%
	Total	30	100%

*Sumber : data primer diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa responden dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu pegawai dengan latar belakang pendidikan akuntansi, manajemen, ilmu ekonomi, administrasi perkantoran, dan lainnya. Pada pengumpulan data yang dilakukan telah menghasilkan data responden yang bekerja pada BBP2TP, BBSDLP, dan BB Litbang Pasca Panen sebanyak 8 orang atau 27% memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sebanyak 9 orang atau 30% memiliki latar belakang pendidikan manajemen, sebanyak 2 orang atau 7% memiliki latar belakang pendidikan ilmu ekonomi, sebanyak 3 orang atau 10% memiliki latar belakang pendidikan administrasi perkantoran, dan lainnya sebanyak 8 orang atau 27%. Pada item lainnya, terdapat pegawai yang memiliki latar belakang Pertanian, Sistem Informasi, Keuangan dan Perbankan, dan dari jurusan IPA. Walaupun tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, rata-rata responden telah mengikuti pekatihan untuk penyusunan laporan keuangan serta pengalaman kerja yang sudah lebih dari 5 tahun. Dari hasil data keseluruhan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan manajemen yaitu sebanyak 9 orang atau 30%.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden telah diperoleh data mengenai lama bekerja pegawai, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6  
Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah (Orang)	Presentase
1	1-5 tahun	5	17%
2	6-10 tahun	3	10%
3	> 10 tahun	22	73%
	Total	30	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa responden dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu pegawai yang sudah bekerja selama 1-5 tahun, 6-10 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Pada pengumpulan data yang dilakukan telah menghasilkan data responden yang bekerja pada BBP2TP, BBSDLP, dan BB Litbang Pasca Panen sebanyak 5 orang atau 17% telah lama bekerja selama 1-5 tahun, 3 orang atau 10% 6 - 10 tahun, dan sebanyak 22 orang atau 73% lebih dari 10 tahun. Hal tersebut menjelaskan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini sebanyak 22 orang atau 73% telah bekerja lebih dari 10 tahun.

#### 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Penggunaan SAKTI

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden telah diperoleh data mengenai pengalaman penggunaan SAKTI, yaitu sebagai berikut

Tabel 4.7  
Responden Berdasarkan Pengalaman Penggunaan SAKTI

No	Pengalaman Penggunaan SAKTI	Jumlah (Orang)	Presentase
1	< 1 tahun	0	0
2	1-2 tahun	30	100%
3	> 2 tahun	0	0
	Total	30	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa responden dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori. Pada penelitian ini mayoritas responden telah menggunakan aplikasi SAKTI selama 1-2 tahun yaitu sebanyak 30 orang atau 100%.

### 4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Hasil Uji Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif dilakukan untuk mempelajari cara penyusunan serta penyajian data yang telah dihimpun dalam suatu riset. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan sebuah data hasil pengamatan sehingga dapat mudah dipahami, dibaca, serta dapat digunakan sebagai informasi. Analisis deskriptif ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan median, standar deviasi, nilai maksimal dan minimum

serta jumlah data penelitian. Deskriptif statistik semua variabel yang digunakan dalam model disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implementasi SAKTI	30	32	45	39.33	3.986
Kompetensi Sumber Daya Manusia	30	31	50	40.97	5.041
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	30	35	55	47.70	5.603
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Pada Tabel 4.8 diatas, menunjukkan hasil pengujian deskriptif statistik. Dapat diketahui sampel yang digunakan adalah 30 responden dimana pada variabel Implementasi SAKTI sebagai X1 memiliki nilai maksimum 45 dan minimum 32, nilai standar deviasi pada variabel X1 menunjukkan lebih kecil dari *mean* ( $3,986 < 40,97$ ) yang artinya data mempunyai sebaran kecil sehingga simpangan data pada variabel implementasi dapat dikatakan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa responden secara umum menyetujui adanya hubungan antara implementasi SAKTI dengan kualitas laporan keuangan pemerintah.

Pada variabel kompetensi sumber daya manusia sebagai X2 memiliki nilai maksimum sebesar 50 dan minimum 31, nilai standar deviasi pada variabel X2 menunjukkan lebih kecil dari *mean* ( $5,041 < 40,97$ ) yang artinya data mempunyai sebaran kecil sehingga simpangan data pada variabel kompetensi sumber daya manusia dapat dikatakan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa responden secara umum menyetujui adanya hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pemerintah.

Pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah sebagai variabel Y memiliki nilai maksimum 55 dan minimum 35. Nilai standari deviasi pada variabel Y menunjukkan lebih kecil dari nilai *mean* ( $5,603 < 47,70$ ) yang artinya data mempunyai sebaran kecil sehingga simpangan data pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah dapat dikatakan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa responden secara umum setuju bahwa laporan keuangan pemerintah yang disusun oleh satuan kerja memiliki kualitas yang baik.

### 4.3.2 Hasil Uji Instrumen

#### 4.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengukur valid tidaknya pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian. Uji validitas menggunakan *product moment pearson* dengan bantuan program SPSS Versi 26. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan dilakukan dengan kriteria apabila  $r$ -hitung  $>$   $r$  tabel maka

dikatakan *valid*. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas 2 variabel independen dan 1 dependen yang digunakan dalam penelitian ini dengan 30 responden.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Validitas Implementasi SAKTI

No	Instrumen Penelitian	<i>Pearson Correlation</i> ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Item/Pernyataan 1	0,789	0,361	<i>Valid</i>
2	Item/Pernyataan 2	0,875	0,361	<i>Valid</i>
3	Item/Pernyataan 3	0,678	0,361	<i>Valid</i>
4	Item/Pernyataan 4	0,543	0,361	<i>Valid</i>
5	Item/Pernyataan 5	0,864	0,361	<i>Valid</i>
6	Item/Pernyataan 6	0,864	0,361	<i>Valid</i>
7	Item/Pernyataan 7	0,729	0,361	<i>Valid</i>
8	Item/Pernyataan 8	0,835	0,361	<i>Valid</i>
9	Item/Pernyataan 9	0,542	0,361	<i>Valid</i>

Sumber data : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa butir pertanyaan untuk variabel implementasi SAKTI dari item/pertanyaan 1 sampai dengan 9 tersebut valid/layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  berdasarkan nilai r-tabel N28 (df = 30-2) yaitu 0,361 dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Tabel 4.10  
Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

No	Instrumen Penelitian	<i>Pearson Correlation</i> ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Item/Pernyataan 1	0,880	0,361	<i>Valid</i>
2	Item/Pernyataan 2	0,820	0,361	<i>Valid</i>
3	Item/Pernyataan 3	0,921	0,361	<i>Valid</i>
4	Item/Pernyataan 4	0,736	0,361	<i>Valid</i>
5	Item/Pernyataan 5	0,709	0,361	<i>Valid</i>
6	Item/Pernyataan 6	0,880	0,361	<i>Valid</i>
7	Item/Pernyataan 7	0,795	0,361	<i>Valid</i>
8	Item/Pernyataan 8	0,735	0,361	<i>Valid</i>
9	Item/Pernyataan 9	0,582	0,361	<i>Valid</i>
10	Item/Pernyataan 10	0,647	0,361	<i>Valid</i>
11	Item/Pernyataan 11	0,798	0,361	<i>Valid</i>

Sumber data : Data diolah. 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa butir pertanyaan untuk variabel kompetensi Sumber Daya Manusia dari item/pertanyaan 1 sampai dengan 11 tersebut telah valid/layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , berdasarkan nilai r-tabel N28 (df = 30-2) yaitu 0,361, dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Tabel 4.11  
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

No	Instrumen Penelitian	<i>Pearson Correlation</i> ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Item/Pernyataan 1	0,697	0,361	<i>Valid</i>
2	Item/Pernyataan 2	0,817	0,361	<i>Valid</i>
3	Item/Pernyataan 3	0,701	0,361	<i>Valid</i>
4	Item/Pernyataan 4	0,779	0,361	<i>Valid</i>
5	Item/Pernyataan 5	0,904	0,361	<i>Valid</i>
6	Item/Pernyataan 6	0,842	0,361	<i>Valid</i>
7	Item/Pernyataan 7	0,848	0,361	<i>Valid</i>
8	Item/Pernyataan 8	0,838	0,361	<i>Valid</i>
9	Item/Pernyataan 9	0,823	0,361	<i>Valid</i>
10	Item/Pernyataan 10	0,781	0,361	<i>Valid</i>
11	Item/Pernyataan 11	0,771	0,361	<i>Valid</i>
12	Item/Pernyataan 12	0,715	0,361	<i>Valid</i>

Sumber data : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa butir pertanyaan untuk variabel kualitas laporan keuangan pemerintah dari item/pertanyaan 1 sampai dengan 12 tersebut telah valid/layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , berdasarkan nilai r-tabel N28 ( $df = 30-2$ ) sebesar 0,361 dengan taraf signifikan 0,05 (5%)

Melihat dari keseluruhan variabel untuk seluruh variabel yang digunakan yaitu variabel implementasi SAKTI, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan pemerintah telah dinyatakan *valid* artinya data penelitian tersebut dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

#### 4.3.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuesioner yang bertujuan menilai apakah pengukuran yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali *Alpha* (Bahri, 2018). Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's* dengan kriteria pengujian reliabilitas jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 maka instrument penelitian dapat dikatakan reliabel. Sedangkan apabila *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,70 maka instrument penelitian dapat dikatakan tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel implementasi SAKTI (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), dan kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.12  
Hasil Uji Reliabilitas

No	Nama Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Variabel Implementasi SAKTI (X1)	0,895	0,70	Reliabel

2	Variabel Kompetensi SDM (X2)	0,929	0,70	Reliabel
3	Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	0,943	0,70	Reliabel

Sumber data : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas variabel implementasi SAKTI (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 ( $0,895 > 0,70$ ) sehingga dapat dinyatakan reliabel. Pada variabel kompetensi sumber daya manusia dengan nilai *Cronbach's Alpha*  $0,929 > 0,70$  sehingga dapat dinyatakan reliabel. Sedangkan pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah dengan nilai *Cronbach's Alpha*  $0,943 > 0,70$  sehingga dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *intrument* dari kuesioner yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel sehingga dapat melanjutkan untuk uji selanjutnya.

### 4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebaran dibawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang bentuknya seperti lonceng simetris. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *one-sample Kolmogorov-smilnorv*. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal menggunakan *one-sample Kolmogorov-smilnorv* yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Berikut merupakan hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.13  
Hasil Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72520072
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.097
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 tabel *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Pada tabel tersebut menunjukkan  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga dapat melanjutkan untuk pengujian berikutnya.

#### 4.3.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen dapat terjadi apabila jumlah independen lebih dari satu. Dalam uji ini muktikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflasing Factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk melihat gejala multikolinearitas juga dapat dilihat pada nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $> 1$  maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.14  
Hasil Uji Multikolinearitas Data

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.176	5.958		-.029	.977		
Total_X1	.308	.137	.219	2.241	.033	.919	1.089
Total_X2	.873	.109	.786	8.044	<.001	.919	1.089

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: data diolah SPSS , 2023

Berdasarkan Tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel implementasi SAKTI (X1) sebesar 1,089 dan kompetensi sumber daya manusia (X2) sebesar 1,089. Nilai VIF kedua variabel bebas tersebut  $< 10$ . Kemudian diketahui nilai *tolerance* implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,919 dan nilai tersebut mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas anatar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

#### 4.3.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian yang tidak memiliki kesamaan pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan *Spearman's rho*, dimana uji ini mengorelasikan variabel independen dengan residunya. Kriteria yang digunakan pada pendekatan ini adalah signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji nya untuk seluruh variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

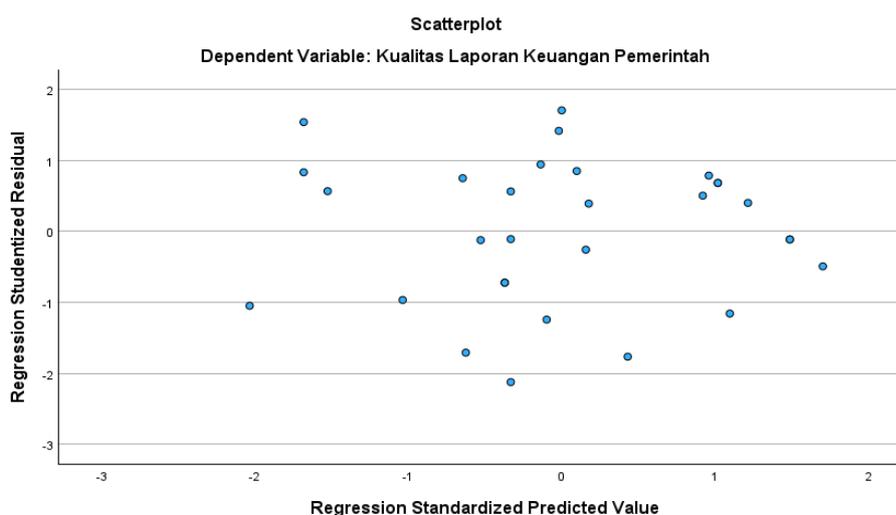
Tabel 4.15  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Total_X1	Total_X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Total_X1	Correlation Coefficient	1.000	.218	.062
		Sig. (2-tailed)	.	.246	.745
		N	30	30	30
Total_X2	Total_X2	Correlation Coefficient	.218	1.000	.002
		Sig. (2-tailed)	.246	.	.993
		N	30	30	30
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.062	.002	1.000
		Sig. (2-tailed)	.745	.993	.
		N	30	30	30

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Pada tabel 4.15 diatas, menunjukkan korelasi antara implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia dengan nilai *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi (sig. 2 tailed) lebih dari 0,05. Tingkat signifikansi implementasi SAKTI (X1)  $0,745 > 0,05$  dan tingkat signifikansi kompetensi sumber daya manusia (X2)  $0,993 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan metode *scatterplot*. Jika pada *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila membentuk pola tertentu, maka terjadi adanya heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatter plot*.



Gambar 4.2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

*Sumber : Data diolah SPSS, 2023*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi, dan layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen dengan pengaruh variabel independen. w

#### 4.3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk menentukan pengaruh variabel independen (X) yaitu implementasi SAKTI dan kompetensi SDM terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Menurut (Bahri, 2018) tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Untuk melakukan analisis regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini, yaitu : residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, serta tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil uji analisis regresi linear berganda untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.16  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.176	5.958		-.029	.977
Implementasi SAKTI	.308	.137	.219	2.241	.033
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.873	.109	.786	8.044	<.001

*Sumber : Data diolah SPSS, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.16 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,176 + 0,308 X_1 + 0,873 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstan sebesar -0,176 artinya jika implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia adalah 0, maka nilai kualitas laporan keuangan pemerintah adalah -0,176. Nilai konstanta negatif memiliki arti apabila jika diasumsikan variabel independen konstan, maka akan mengalami penurunan nilai sebesar -0,176.
2. Nilai koefisien X1 sebesar 0,308 artinya jika implementasi SAKTI meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas laporan keuangan pemerintah akan mengalami peningkatan sebesar 0,308.

3. Nilai koefisien X2 sebesar 0,873 artinya jika kompetensi sumber daya manusia meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas laporan keuangan pemerintah akan mengalami peningkatan sebesar 0,873.

### 4.3.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara yang didasarkan pada rumusan masalah. Pengujian hipotesis terdiri dari : uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi.

#### 4.3.5.1 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Uji koefisien regresi parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah atau parsial. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Kriteria yang digunakan dapat dilihat pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut (Bahri, 2018) untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan signifikan  $0,05/2 = 0,025$  serta derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) dicari dengan rumus  $n-k$  atau  $30-2 = 28$ , sehingga  $t_{tabel} = (0,025 : 28)$  maka diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,048. Hasil uji t untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.17  
Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.176	5.958		-.029	.977
	Implementasi SAKTI	.308	.137	.219	2.241	.033
	Kompetensi SDM	.873	.109	.786	8.044	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

*Sumber : Data diolah SPSS, 2023*

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.17, hasil uji parsial (uji t), yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)  
Hasil analisis uji t yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel implementasi SAKTI (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,241 dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,241 > 2,048$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,033 < 0,05$  maka dinyatakan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel implementasi SAKTI secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

## 2. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Hasil analisis uji t yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,044 dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,044 > 2,048$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka dinyatakan H2 diterima. sehingga dapat diketahui bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

### 4.3.5.2 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model yaitu implementasi SAKTI (X1) dan kompetensi sumber daya manusia (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berikut merupakan uji F terkait dengan kualitas laporan keuangan pemerintah sebagai variabel dependen.

Tabel 4.18  
Hasil Uji Koefisien Regresien Simultan (uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	694.925	2	347.463	43.559	.000 <sup>b</sup>
	Residual	215.375	27	7.977		
	Total	910.300	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM (X2) , Implementasi SAKTI (X1)

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, menunjukkan bahwa nilai dari hasil perhitungan regresi dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 43,559, dimana  $F_{tabel}$  sebesar 3,35 ( $df= 2 : 27$ ) dengan taraf signifikansi dibawah tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan antara variabel implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia seara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hasil ini membuktikan bahwa hipotesis H3 diterima, maka model regresi yang digunakan sudah tepat.

### 4.3.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur kemampuan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0-1. Hasil uji  $R^2$  untuk seluruh variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.19  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 <sup>a</sup>	.763	.746	2.824

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia , Implementasi SAKTI

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, menunjukkan bahwa nilai dari perhitungan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,746 atau 74,6% . nilai tersebut menunjukkan bahwa implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel independen dapat menjelaskan 74,6% variabel kualitas laporan keuangan pemerintah, sedangkan 25,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Data

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistika oleh penulis sebanyak 30 pegawai pada tiga satuan kerja di bawah BSIP yaitu BBP2TP, BBSDLP, BB Litbang Pasca Panen Pertanian dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 tentang pengaruh implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut hasil hipotesis penelitian :

Tabel 4.20 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Diterima
H2	Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Diterima
H3	Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Diterima

##### 4.4.1 Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang dapat dikatakan berkualitas maka setiap satuan kerja instansi kementerian memiliki sebuah sistem yang digunakan sebagai alat untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah. Hasil dari pengujian uji t atau regresi secara parsial, variabel X1 memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,241 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,241 > 2,048$ ). Dengan taraf signifikan di bawah tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  yaitu 0,033 ( $0,033 < 0,05$ ). Hasil tersebut telah membuktikan bahwa H1 diterima, yang

menyatakan bahwa Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Implementasi SAKTI yang mulai diterapkan pada seluruh satuan kerja instansi kementerian berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang pelaksanaan Sistem Aplikasi SAKTI, mulai digunakan sebagai pendukung dalam menghasilkan informasi yang lebih baik dalam rangka merealisasikan tata kelola keuangan negara yang tertib, efisien, efektif, transparan dan bertanggung jawab. SAKTI terdiri dari beberapa modul yang terdiri dari Modul Penganggaran, Modul Komitmen, Modul Bendahara, Modul Persediaan, Modul Aset Tetap dan Modul General Ledger Pelaporan (GLP). General ledger pelaporan menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebegini besar pegawai BBP2TP, BBSDLP, dan BB Litbang Pasca Panen menilai implementasi SAKTI ini sudah bisa diterapkan dengan baik. Dengan melihat hasil uji penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui implementasi SAKTI memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Berdasarkan hasil perhitungan dan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa implementasi SAKTI termasuk salah satu faktor yang menentukan laporan keuangan pemerintah berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sabrina & Zuhri, 2023) dan (Setiawan, 2020) yang menyatakan bahwa implementasi SAKTI berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

#### **4.4.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah**

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang baik. Oleh karena itu perlu adanya dukungan berupa latar belakang yang sejalan dengan unit kerja yang dikerjakan sehingga akan mengurangi resiko kekeliruan dalam menyajikan laporan keuangan

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan SDM dalam menjalankan tugas dan serta tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai, sehingga apabila SDM tersebut dikatakan kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik yang nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data statistik berupa latar belakang pendidikan pegawai di BBP2TP, BBSDLP, dan BB Litbang Pasca Panen yang berpendidikan terakhir SLTA/SLTP sebanyak 7 orang dengan presentase 23%, Diploma sebanyak 5 orang dengan presentase 17%, S1 sebanyak 14 orang dengan presentase 47%, S2 sebanyak 3 orang dengan presentase 10% dan S3 sebanyak 1 orang dengan presentase 3% . latar belakang pendidikan yang para pegawai miliki juga rata-rata memiliki latar belakang Akuntansi, Manajemen, Ilmu Ekonomi dan Administrasi. SDM yang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi dapat mampu membuat laporan keuangan yang baik. Walaupun bukan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan akuntansi semua, tetapi seluruh pegawai dibagian keuangan sudah pernah mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan.

Pada penelitian ini, hasil dari pengujian uji t atau uji regresi secara parsial variabel X2 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,044 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,044 > 2,048$ ). Dengan taraf signifikan dibawah tingkat kesalahan 0,01 ( $0,00 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil tersebut membuktikan bahwa H2 diterima, yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia & Rahayu, 2019) yang membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4.4.3 Pengaruh Implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikan implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dengan nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 43,559 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa secara keseluruhan yakni variabel Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis H3 diterima. Apabila implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan meningkat, maka kualitas laporan keuangan pemerintah akan ikut meningkat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Pengujian terkait pengaruh dari variabel independen yaitu implementasi SAKTI dan kompetensi sumber daya manusia terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah, memberikan hasil dan pembahasan yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis (H1) dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (X1) terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian uji t untuk variabel implementasi SAKTI yang memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{hitung}$  ( $2,241 > 2,048$ ) dengan taraf signifikan dibawah 0,05 ( $0,033 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil tersebut membuktikan bahwa H1 diterima. Maka semakin baiknya Implementasi SAKTI dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. SAKTI yang merupakan aplikasi terintegrasi yang hanya menggunakan satu aplikasi untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan. Dalam aplikasi SAKTI terdapat modul yang dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan satuan kerja, yaitu modul General Ledger Pelaporan yang terdiri dari dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya. Oleh karena itu Implementasi SAKTI memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.
2. Dari hasil pengujian hipotesis (H2) dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusi (X1) terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian uji t untuk variabel kompetensi sumber daya manusia yang memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,044 > 2,048$ ) dengan taraf signifikansi dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka H2 diterima. Maka semakin baik kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki instansi akan semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan latar belakang pendidikan pegawai 74% merupakan lulusan Akuntansi, Manajemen, Ilmu Ekonomi dan Administrasi Perkantoran. Karena SDM yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi akan memahami apa yang seharusnya dilaksanakan agar laporan keangan dapat dibuat dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Dari hasil pengujian hipotesis (H3) dapat disimpulkan bahwa Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $43,559 > 3,35$ ) dengan taraf signifikan  $> 0,05$ . Maka H3 diterima. Maka secara bersama-sama Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan

Kompetensi Sumber Daya Manusia meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini, selanjutnya dapat dikemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Praktis**

1. Pada Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)  
Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang baik, serta SAKTI yang merupakan aplikasi yang belum lama dalam penerapannya maka untuk selanjutnya SAKTI perlu dijaga kestabilannya. Serta perlu adanya peningkatan keamanan sistem yang dimiliki oleh SAKTI sehingga aplikasi tersebut dapat berjalan dengan optimal agar dapat dilakukan mitigasi terhadap potensi risiko yang terjadi dikemudian hari.
2. Pada Kompetensi Sumber Daya Manusia  
Dalam penyusunan laporan keuangan SDM yang dimiliki diharapkan dapat menjaga bahkan lebih meningkatkan kembali potensi yang ada dalam diri setiap pegawai. Perlu adanya pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan secara kontinu serta lebih meningkatkan kualitas dalam memahami teknis pekerjaan tentang pembuatan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

### **5.2.2 Saran Akademis**

Bagi Peneliti Selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memberikan informasi yang berguna dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi pada umumnya dan khususnya bidang sektor publik yang berkaitan dengan implemensi sistem aplikasi keuangan tingkat instansi dan kompetensi sumber daya manusia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menambah variabel lain serta memperluas populasi dan sampel penelitian di beberapa satuan kerja lainnya sehingga hasil yang diperoleh dapat ditarik simpulan yang bersifat umum dan lebih representatif. Penelitian ini juga sebaiknya menggunakan indikator lain agar dapat membandingkan indikator mana yang lebih mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah serta didukung dengan data yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andelina, M. W., & Hariyanto, A. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Demak). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 132–153.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (1st ed.). ANDI.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Prenadamedia Grup.
- Dwiyani, D. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada BPKAD Kabupaten Bogor)*. Universitas Pakuan.
- Halim, A., & Kusufi, S. (2019). *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik* (E. Suharsi (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Kurniawan, T. A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Simulasi* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Mardiasmo. (2002). Akuntansi Sektor Publik Lingkup AKuntansi Sektor Publik. In *Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta* (1st ed.). Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (1st ed.). Andi Offset.
- Mardinan, T., Dahlan, M., & Fitriyah, F. K. (2018). Effect of Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Statements. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 1(1), 43–57. <https://doi.org/10.24198/jaab.v1i1.18795>
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* (1st ed.). UMS Surabaya Publishing.
- Mayanti, I. A., Sukraini, J., & Defitri, S. Y. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar). *OPTIMAL : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 262–280.
- Mulyadi. (2019). Sistem Akuntansi. In *Sistem Akuntansi* (Vol. 4). Salemba Empat.
- Mulyani, S., Suzan, L., Sagara, Y., & K., E. Y. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi : Aplikasi di Sektor Publik* (1st ed.). Unpad Press.
- Nugroho, H. P., & Lestyowati, J. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Pengguna Aplikasi SAKTI dengan PIECES Framework. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i2.188>
- Nurfa, M. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada BPKAD Kabupaten Karawang)*. Universitas Pakuan.
- Oktavia, S., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen

- Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi Kasus pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018 ). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 652–659.
- Ramdany, & Stiawan, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 148–164.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). *Sitem Informasi Akuntansi Edisi 13* (13th ed.). Salemba Empat.
- Sabrina, T., & Zuhri. (2023). Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus di PTN Pariwisata pada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif). *Jurnal Studi Manajemen*, 5(1), 10–24.
- Setiawan, Y. (2020). *Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Lingkup Direktorat Jenderal Perbendahaha*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta.
- Sihotang, J. S. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Layanan dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 1–9.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Tawaqal, I., & Suparno. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Universitas Syiah Kuala*, 02(04), 125–135.
- Veronika, M. W., Putri, A. M., & Suci, R. G. (2022). Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penata Usaha Anggaran Kantor Pertahanan Kota Pekanbaru. *Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal*, 6(2), 205–218.
- Yanti, N. S., Made, A., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4455>
- Yusri, A. (2022). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Makasar)*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Demi Rifartyn Azri  
Alamat : JL. Balitvet Blok CC-11 Kelurahan Ciwaringin, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16124  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 23 November 1998  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Babakan Goyang  
• SMP : SMPN 9 Tasikmalaya  
• SMA : SMAN 1 Gunungputri  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Oktober 2023  
Peneliti,

(Demi Rifartyn Azri)

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran : Kuesioner Penelitian

Kepada Yth Bapak/Ibu BBP2TP , BBSDLP, dan Balai Besar Litbang Pasca Panen

Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubung dengan penyusunan skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan, bersamaan ini peneliti bermaksud menyusun penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah**”. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan data penelitian sesuai dengan judul tersebut. Adapun identitas dari peneliti :

Nama : Demi Rifartyn Azri

NPM : 022117271

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi S1

Peneliti menyadari sepenuhnya, adanya kuesioner ini mengganggu aktivitas Bapak/Ibu yang padat. Namun dengan segala kerendahan hati, peneliti mohon kiranya Bapak/ Ibu dalam memberikan jawaban pada setiap pernyataan kuesioner ini. Partisipasi Bapak/ Ibu sangat kami hargai. Kuesioner ini hanya untuk keperluan skripsi, tidak untuk di publikasikan secara luas, sehingga kerahasiaan data yang diisi dapat dijaga.

Demikian pengantar kuesioner penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Demi Rifartyn Azri

### A. Identitas Responden

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisis data, kami memerlukan jawaban Bapak/ Ibu/ Saudara/I sebagai responden. Dimohon Bapak/ Ibu berkenan mengisi identitas berikut :

1. Nama : .....
2. Jabatan : .....
3. Lama Bekerja : .....
4. Jenis Kelamin :  Perempuan  Laki - Laki
5. Usia :  < 25 tahun  26 s.d 35 tahun  
 36 s.d 45 tahun  > 45 tahun
6. Pendidikan terakhir :  SLTA/SLTP  Diploma  
 S1  S2  
 S3
7. Pengalaman Pengguna  
SAKTI :  < 1 tahun  1 s.d. 2 tahun  
 > 2 tahun
8. Latar belakang Pendidikan :  Akuntansi  Manajemen  
 Ilmu Ekonomi  Hukum  
 Lainnya

### B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Cara pengisian kuesioner adalah
  - a. Semua pertanyaan dijawab dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia dan paling tepat menurut persepsi Bapak/ Ibu.
  - b. Tidak ada benar atau salah dalam memberikan jawaban karena kami hanya memperhatikan pada jawaban yang menunjukkan persepsi terbaik.
2. Terdapat beberapa pilihan pernyataan, diantaranya:  
STS : Sangat Setuju  
TS : Tidak Setuju  
RG : Ragu-Ragu  
S : Setuju  
SS : Sangat Setuju

3. Pernyataan Mengenai Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

<b>Daftar Pernyataan Tentang Implementasi SAKTI (X1)</b>						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
1	Aplikasi SAKTI merupakan aplikasi yang mudah saya gunakan					
2	Tingkat keamanan sistem yang dimiliki SAKTI sudah sangat baik					
3	SAKTI merupakan aplikasi yang stabil saat saya gunakan					
4	Dalam aplikasi SAKTI terdapat proses validasi dan <i>approved</i> transaksi					
5	Jurnal yang dihasilkan aplikasi SAKTI dapat terbentuk secara otomatis					
6	SAKTI dapat menghasilkan laporan periodik baik bulanan maupun tahunan					
7	Dengan menggunakan aplikasi SAKTI, penyusunan laporan keuangan lebih efisien					
8	Laporan Keuangan yang dihasilkan dari aplikasi SAKTI dapat direkonsiliasi dan konsolidasi					
9	SAKTI merupakan aplikasi terintegrasi yang tidak memerlukan sistem lainnya untuk menyimpan data					

4. Pernyataan tentang Kompetensi Sumber Daya Manuasia

<b>Daftar Pernyataan Tentang Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)</b>						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
<b>Pengetahuan (<i>knowledge</i>)</b>						
1	Saya memiliki pemahaman teknis pekerjaan yang baik tentang pembuatan laporan keuangan					
2	Saya memahami siklus akuntansi dengan baik					
3	Saya memahami Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dengan baik					
<b>Keahlian (<i>skill</i>)</b>						
4	Saya mampu mengoperasikan aplikasi SAKTI					
5	Saya mampu menyusun dan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional Neraca dengan baik					
6	Saya mampu membuat jurnal dengan baik untuk setiap transaksi dengan baik					
7	Saya mampu menganalisis laporan keuangan dengan baik					
8	Saya mengikuti pelatihan penyusunan laporan					

Daftar Pernyataan Tentang Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
	keuangan secara kontinu					
<b>Perilaku (<i>attitude</i>)</b>						
9	Saya selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang pegawai					
10	Saya selalu menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan					
11	Saya mendukung penerapan prinsip-prinsip akuntansi dan estimasi yang konservatif					

5. Pernyataan tentang Kualitas Laporan keuangan Pemerintah

Daftar Pernyataan Tentang Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
<b>Relevan</b>						
1	Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja dapat digunakan untuk mengoreksi aktivitas keuangan di masa lalu					
2	Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang					
3	Laporan keuangan telah disajikan dengan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan					
4	Informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja sudah lengkap dan mencakup semua informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan					
<b>Andal</b>						
5	Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja telah menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan					
6	Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja sudah terbebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material					
7	Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh instansi					

<b>Daftar Pernyataan Tentang Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)</b>						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
	tempat saya bekerja telah teruji kebenarannya					
8	Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja telah memenuhi kebutuhan para pengguna dari laporan keuangan					
9	Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu					
<b>Dapat dibandingkan</b>						
10	Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja sudah teruji kebenarannya					
<b>Dapat dipahami</b>						
11	Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat saya bekerja telah jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna					

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian ke BBP2TP



**Universitas Pakuan**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 1305 /WD.1/FEB-UP/XI/2022 08 November 2022  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data  
Kepada : Yth. Pimpinan.  
KANTOR BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN (BBP2TP)  
Jl. Tentara Pelajar No. 10, RT. 01/ RW. 07 Ciwaringin, Kecamatan Bogor Tengah  
Kota Bogor, Jawa Barat.

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Demi Rifartyn Azri  
NPM : 022117271  
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA.,  
CAPM.

Tembusan :  
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : [febkonomi@unpak.ac.id](mailto:febkonomi@unpak.ac.id)

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian ke BBSDLP



**Universitas Pakuan**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"  
Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 364 /WD.1/FEB-UP/V/2023 12 Mei 2023  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan/ Direktur.  
KANTOR BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
SUMBERDAYA LAHAN PERTANIAN (BBSDLP)  
Jl. Tentara Pelajar No.12, Rt.01 /Rw.07 Ciwaringin, Kecamatan Bogor Tengah  
Kota Bogor, Jawa Barat.

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Demi Rifartyn Azri  
NPM : 022117271  
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA.,CAPM.

Tembusan :  
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : [febkonomi@unpak.ac.id](mailto:febkonomi@unpak.ac.id)

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian ke BB Litbang Pasca Panen



**Universitas Pakuan**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 386 /WD.1/FEB-UP/V/2023 19 Mei 2023  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan/ Direktur.  
KANTOR BALAI BESAR LITBANG PASCA PANEN PERTANIAN  
Jl. Tentara Pelajar No.12A, Rt.01 /Rw.11 Ciwaringin, Kec. Bogor Tengah  
Kota Bogor, Jawa Barat.

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Demi Rifartyn Azri  
NPM : 022117271  
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

n.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA.,CAPM.

Tembusan :  
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : [febkonomi@unpak.ac.id](mailto:febkonomi@unpak.ac.id)

Lampiran 5 . Surat Permohonan Izin Penelitian di BBP2TP



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
**BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**  
Jl. Tentara Pelajar No 10. Bogor 16114  
Telepon (0251) 8351277, Faksimili (0251) 8350928  
WEBSITE : www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL : bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

Nomor : B-4461/HM.240/H.12/12/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Magang

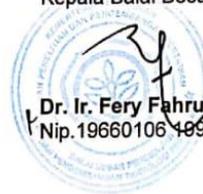
19 Desember 2022

Yth. **Wakil Dekan I Universitas Pakuan**  
di  
Tempat

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Universitas Pakuan Nomor: 1305/WD.1/FEB-UP/XI/2022 tanggal 08 November 2022, hal tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan bahwa Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dapat menyetujui dan menerima siswa/siswi Bapak/Ibu a.n. Demi Rifartyn Azri, NPM 02211727, Program Studi, Akuntansi di Universitas Pakuan untuk Magang dengan menerapkan protokol kesehatan dan mentaati peraturan yang telah ditentukan.

Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Kepala Balai Besar,



**Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, M. Sc, IPU**  
Nip.196601061993031001

@kimankepeg

Lampiran 6. Hasil Kuesioner Seluruh Variabel

Hasil Kuesioner Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

No . Res.	Implementasi SAKTI (X1)									Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1	5	4	4	5	5	5	5	5	4	42
2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	37
6	5	5	4	5	5	5	5	5	4	43
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
12	4	4	4	5	4	4	4	3	4	36
13	5	5	4	3	4	4	5	4	5	39
14	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
15	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
16	4	3	3	4	4	4	4	4	2	32
17	4	4	4	4	5	5	5	4	5	40
18	4	4	3	5	5	4	5	4	5	39
19	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
20	5	5	4	5	5	5	5	5	4	43
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23	4	4	4	4	4	4	5	3	3	35
24	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
25	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
26	2	3	4	4	4	4	4	4	5	34
27	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
28	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
29	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44

Hasil Kuesioner Kompetensi Sumber Daya Manusia

No Res	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)											TOTAL X2
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2.1 0	X2.1 1	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	47
5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	42
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	36
9	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	43
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
12	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	33
13	2	1	3	4	5	4	4	2	4	4	3	33
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	47
16	3	2	3	4	3	2	4	2	4	4	3	31
17	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
18	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
19	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
20	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	46
21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	40
25	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
28	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	42
29	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	33
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

Hasil Kuesioner Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

No Res	Kualitas Laporan Keuangan												TOTAL Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
1	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	50
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	5	48
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
7	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52
8	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	40
9	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	48
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	45
12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
13	5	4	1	4	4	4	4	4	3	5	4	5	42
14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	40
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
16	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
17	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	51
18	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	47
19	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	47
20	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
21	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	53
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
24	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	40
25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	46
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
28	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	50
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
30	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	50

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

		Correlations									Implementasi
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	SAKTI
X1.1	Pearson Correlation	1	.861**	.502**	.354	.575**	.600**	.552**	.585**	.185	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.055	.001	.000	.002	.001	.329	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.861**	1	.692**	.355	.608**	.627**	.591**	.588**	.451*	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.055	.000	.000	.001	.001	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.502**	.692**	1	.103	.350	.579**	.471**	.472**	.340	.678**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.587	.058	.001	.009	.008	.066	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.354	.355	.103	1	.678**	.486**	.268	.469**	.047	.543**
	Sig. (2-tailed)	.055	.055	.587		.000	.006	.152	.009	.806	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.575**	.608**	.350	.678**	1	.800**	.659**	.793**	.442*	.864**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.058	.000		.000	.000	.000	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.600**	.627**	.579**	.486**	.800**	1	.600**	.831**	.367*	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.006	.000		.000	.000	.046	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.552**	.591**	.471**	.268	.659**	.600**	1	.535**	.320	.729**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.009	.152	.000	.000		.002	.084	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.585**	.588**	.472**	.469**	.793**	.831**	.535**	1	.385*	.835**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.008	.009	.000	.000	.002		.036	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.185	.451*	.340	.047	.442*	.367*	.320	.385*	1	.542**
	Sig. (2-tailed)	.329	.012	.066	.806	.014	.046	.084	.036		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Implementasi SAKTI	Pearson Correlation	.789**	.875**	.678**	.543**	.864**	.864**	.729**	.835**	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	Kompetensi SDM
X2.1	Pearson Correlation	1	.868**	.846**	.590**	.481**	.692**	.657**	.717**	.373*	.397*	.744**	.880**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.007	.000	.000	.000	.043	.030	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.868**	1	.810**	.451*	.276	.638**	.602**	.583**	.431*	.464**	.678**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.012	.139	.000	.000	.001	.017	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.846**	.810**	1	.590**	.563**	.846**	.772**	.601**	.476**	.567**	.744**	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.001	.000	.000	.000	.008	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.590**	.451*	.590**	1	.769**	.692**	.629**	.428*	.302	.414*	.404*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.001	.012	.001		.000	.000	.000	.018	.105	.023	.027	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.481**	.276	.563**	.769**	1	.809**	.601**	.522**	.264	.332	.467**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.007	.139	.001	.000		.000	.000	.003	.158	.073	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.692**	.638**	.846**	.692**	.809**	1	.657**	.601**	.373*	.482**	.659**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.043	.007	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.657**	.602**	.772**	.629**	.601**	.657**	1	.425*	.431*	.548**	.553**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.019	.017	.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	.717**	.583**	.601**	.428*	.522**	.601**	.425*	1	.264	.234	.584**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.018	.003	.000	.019		.158	.213	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	.373*	.431*	.476**	.302	.264	.373*	.431*	.264	1	.799**	.635**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.043	.017	.008	.105	.158	.043	.017	.158		.000	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	.397*	.464**	.567**	.414*	.332	.482**	.548**	.234	.799**	1	.652**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.030	.010	.001	.023	.073	.007	.002	.213	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.11	Pearson Correlation	.744**	.678**	.744**	.404*	.467**	.659**	.553**	.584**	.635**	.652**	1	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.027	.009	.000	.002	.001	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kompetensi	Pearson Correlation	.880**	.820**	.921**	.736**	.709**	.880**	.795**	.735**	.582**	.647**	.798**	1

Sumber	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
Daya	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Manusia													

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations												Kualitas LK Pemerintah
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
Y1	Pearson Correlation	1	.693**	.210	.633**	.608**	.571**	.595**	.646**	.354	.704**	.344	.605**	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000	.265	.000	.000	.001	.001	.000	.055	.000	.063	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.693**	1	.589**	.533**	.779**	.726**	.694**	.507**	.505**	.587**	.559**	.577**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.002	.000	.000	.000	.004	.004	.001	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.210	.589**	1	.414*	.614**	.616**	.453*	.373*	.765**	.273	.544**	.228	.701**
	Sig. (2-tailed)	.265	.001		.023	.000	.000	.012	.042	.000	.144	.002	.225	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.633**	.533**	.414*	1	.714**	.467**	.568**	.859**	.584**	.585**	.625**	.689**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.023		.000	.009	.001	.000	.001	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.608**	.779**	.614**	.714**	1	.770**	.749**	.686**	.743**	.636**	.657**	.539**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.571**	.726**	.616**	.467**	.770**	1	.786**	.549**	.685**	.693**	.505**	.497**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.009	.000		.000	.002	.000	.000	.004	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.595**	.694**	.453*	.568**	.749**	.786**	1	.716**	.574**	.690**	.696**	.601**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.012	.001	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.646**	.507**	.373*	.859**	.686**	.549**	.716**	1	.718**	.759**	.709**	.776**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.042	.000	.000	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.354	.505**	.765**	.584**	.743**	.685**	.574**	.718**	1	.561**	.608**	.453*	.823**
	Sig. (2-tailed)	.055	.004	.000	.001	.000	.000	.001	.000		.001	.000	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y10	Pearson Correlation	.704**	.587**	.273	.585**	.636**	.693**	.690**	.759**	.561**	1	.545**	.766**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.144	.001	.000	.000	.000	.000	.001		.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.344	.559**	.544**	.625**	.657**	.505**	.696**	.709**	.608**	.545**	1	.749**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.063	.001	.002	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.002		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.605**	.577**	.228	.689**	.539**	.497**	.601**	.776**	.453*	.766**	.749**	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.225	.000	.002	.005	.000	.000	.012	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas Laporan Keuang an Pemerin tah	Pearson Correlation	.697**	.817**	.701**	.779**	.904**	.842**	.848**	.838**	.823**	.781**	.771**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

- Uji Reliabilitas Implementasi SAKTI (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	9

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	35.03	11.964	.706	.880
X1.2	35.10	11.610	.824	.869
X1.3	35.33	13.057	.585	.889
X1.4	34.90	13.748	.430	.900
X1.5	34.77	12.668	.826	.873
X1.6	34.80	12.648	.825	.873
X1.7	34.73	13.237	.662	.884
X1.8	34.93	12.133	.777	.873
X1.9	35.07	13.375	.402	.906

- Uji Reliabilitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	11

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	41.13	24.602	.851	.915
X2.2	41.30	23.321	.756	.922
X2.3	41.13	24.326	.898	.913
X2.4	40.93	26.961	.665	.924
X2.5	41.03	26.240	.630	.925
X2.6	41.13	24.671	.840	.916
X2.7	40.90	26.990	.750	.923
X2.8	41.53	24.257	.644	.928
X2.9	40.77	27.633	.537	.929
X2.10	40.83	26.626	.591	.927
X2.11	40.97	25.413	.798	.918

- Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	47.60	32.317	.660	.941
Y2	47.97	30.102	.771	.937
Y3	48.30	29.666	.576	.949
Y4	47.77	31.220	.750	.938
Y5	47.83	30.075	.867	.934
Y6	47.87	30.602	.795	.936
Y7	47.90	30.093	.810	.936
Y8	47.80	30.303	.820	.935
Y9	48.00	30.276	.764	.937
Y10	47.67	30.644	.756	.938
Y11	47.80	31.269	.749	.938
Y12	47.70	31.390	.715	.939

Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik

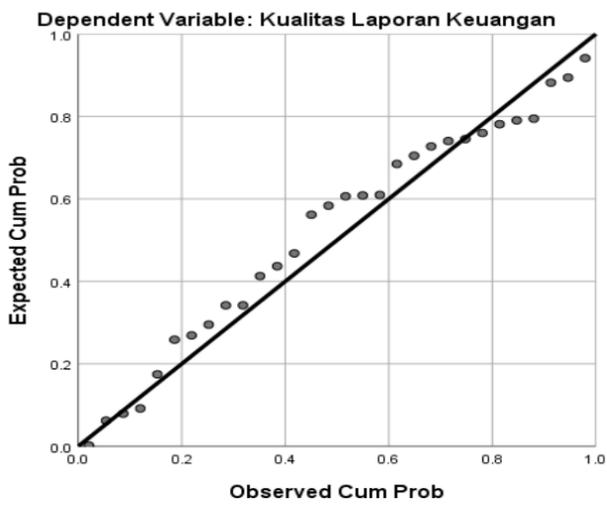
- Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72520072
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.097
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



- Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

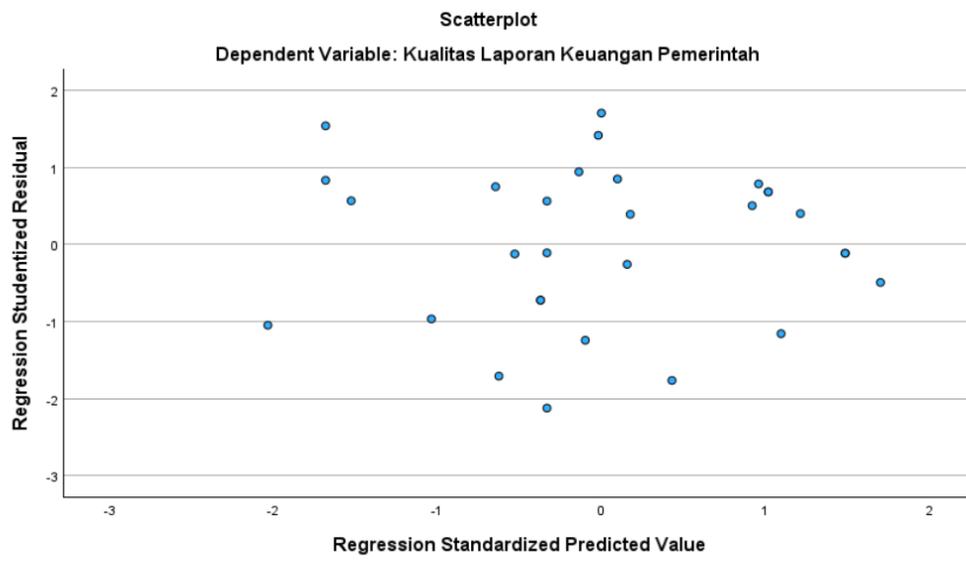
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.176	5.958		-.029	.977		
	Total_X1	.308	.137	.219	2.241	.033	.919	1.089
	Total_X2	.873	.109	.786	8.044	<.001	.919	1.089

a. Dependent Variable: Total\_Y

- Uji Heteroskedastisitas

**Correlations**

		Total_X1	Kompetensi SDM	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Implementasi SAKTI	Correlation Coefficient	1.000	.218
		Sig. (2-tailed)	.	.246
		N	30	30
	Kompetensi SDM	Correlation Coefficient	.218	1.000
		Sig. (2-tailed)	.246	.
		N	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.062	.002
		Sig. (2-tailed)	.745	.993
		N	30	30



Lampiran 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.176	5.958		-.029	.977
	Implementasi SAKTI	.308	.137	.219	2.241	.033
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.873	.109	.786	8.044	<.001

a. Dependent Variable: Total\_Y

Lampiran 10. Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

- Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.176	5.958		-.029	.977
	Implementasi SAKTI	.308	.137	.219	2.241	.033
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.873	.109	.786	8.044	<.001

a. Dependent Variable: Total\_Y

- Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	694.925	2	347.463	43.559	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	215.375	27	7.977		
	Total	910.300	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia , Implementasi SAKTI

- Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 <sup>a</sup>	.763	.746	2.824

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia , Implementasi SAKTI

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah